MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

SKRIPSI

NIRWANA VAN GOBEL

NIM. F01421050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana

NIRWANA VAN GOBEL

NIM. F01421050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Nirwana Van Gobel
NIM	: F01421050
Tempat/Tanggal Lahir	: Atinggola, 28 Oktober 2003
Program	: Sarjana
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo" merupakan karya saya, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuaidengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Gorontalo, 24 Maret 2025



Nirwana Van Gobel
NIM. F01421050

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Nirwana Van Gobel
Nim	:	F01421050
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0901068504	NIDN : 0901019102

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NBM :1150864	NIDN : 0916078502

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	NIRWANA VAN GOBEL
Nim	:	F01421050
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 24 Maret 2025

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd (.....)
   NIDN : 8884540017
2. Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0901068504
3. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd (.....)
   NIDN : 0901019102

Mengetahui

Dekan	Ketua program studi S1
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan	Pendidikan Guru sekolah dasar
Prof. Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah : 5-6)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan mengecewakan mereka, simpan keluh kesahmu sebab letihmu tak sebanding dengan mereka merawat dan membesarkanmu sampai kamu ada disini”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

Kupersembahkan sebuah karya kecilku ini untuk Almarhumah Ibu Selvi Hatibae sosok paling mulia yang mengajarkanku arti kekuatan, ketulusan, dan cinta tanpa syarat juga kedua Orang Tuaku Bapak Abdul Azis Van Gobel & Ibu Mersi Lahilote Yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan doa, nasihat, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menajalani setiap rintangan yang ada di depanku. Kalian adalah segalanya bagiku, yang menjadi alasanku tetap semangat menyelesaikan studiku hingga akhir. Dan juga untuk Adikku Rasya FQ. Gobel, Afgar Tondako, Faizal Ghifari Van Gobel terima kasih atas canda tawa dan dukungannya, yang selalu ada di saat suka maupun duka.

Terima kasih juga untuk kedua pembimbing-pembimbing terhebatku

Ibu Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd dan Pembingbing II Ibu Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd Yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu peersyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr Hi. Abd. Kadim Masaong, M.Pd
2. Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Muh. Friyal Akbar, S.IP, M.SI
3. Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Hi. Salahudin Pakaya, S.Ag, M.H
4. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr. Hi. Abd. Hamid Isa, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd. M.Pd
7. Pembimbing I Ibu Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd dan Pembingbing II Ibu Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf penunjang akademik di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan dan membantu

menyelesaikan segala persyaratan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada Kepala Sekolah SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo beserta jajaran yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan 2021.
12. Kepada sahabat seperjuangan mulai dari maba sampai dengan saat ini. Juniarti, Sesi, Nita, Magfirah, Mita, Nurjana, Gita, Putri, Afriansi yang selalu menemani proses penulis, yang saling memberikan dukungan. Terima kasih selalu ada saat penulis butuh bantuan. Sehat selalu, semoga Allah SWT selalu mempermudah langkah perjuangan kalian dan bisa wisuda bersama.
13. Kepada sahabat *The Blue* Ain, Ama, Amel, Neva, Nanda, Muti. Terima kasih selalu mengusahakan yang terbaik, memberikan motivasi, dukungan, bantuan, serta kebersamaan yang telah menjadi kekuatan dalam perjalanan skripsi ini. Semoga kita semua akan menjadi orang yang sukses.
14. Kepada sahabat Budaya Abel, Fazria, Anti, Kilsa, Nares, Miftah, Tari, Rendi. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga keluarga yang Tuhan titipkan dalam perjalanan penulis. Penulis bersyukur bisa berbagi kisah ini dengan kalian, dan penulis berharap keberhasilan ini menjadi kebanggan kita bersama. Semoga persahabatan ini tetap abadi, semoga kita semua akan menjadi orang yang sukses, yang menguatkan satu sama lain dalam setiap langkah kehidupan. Terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis. Kalian adalah hadiah terindah yang tak ternilai harganya.
15. *Last but not least,* terima kasih untuk diri sendiri, Nirwana Van Gobel. Terimakasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang dalam keadaan apapun sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Tetap semangat, sabar dan bertahan melewati semua ujian ini, sampai selesai dengan banyaknya tantangan yang dihapai sehingga bisa menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi dan dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, Nirwana. Apapun kurang dan lebihmu, mari rayakan untuk diri sendiri. *U do ur best*.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan guna penyempurnaan dalam penelitian ini.

Demikian ucapan terima kasih dengan iringan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal yang diberikan tersebut. Amin

Gorontalo, Maret 2025

Nirwana Van Gobel
F01421050

ABSTRACT

***NIRWANA VAN GOBEL**, Improving Students' Speaking Skills Through Problem Based Learning Model in Social Sciences Subject of Grade V SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. Supervisor I **YUSRANINGSIH H. PONGOLIU**, and Supervisor II **YANE HARDIYANTI MAHMUD**,*

This study aims to improve students' speaking skills through Problem Based Learning (PBL) model in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade V SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, speaking skills tests, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed that the application of the PBL model can improve students' speaking skills. In the initial observation, only 34% of students had good speaking skills. After the application of the PBL model in cycle I, students' speaking skills increased, although they had not reached the expected target. In cycle II, there was a significant increase, there were 90% of students showing development in speaking courage, wider use of vocabulary, and fluency in expressing opinions.

***Keywords:** Speaking skills, Problem Based Learning, Science Lessons.*

ABSTRAK

Nirwana Van Gobel, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Pembimbing I Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd dan Pembimbing II Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi, kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada observasi awal, hanya 34% siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, keterampilan berbicara siswa meningkat, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, terdapat 90% siswa menunjukkan perkembangan dalam keberanian berbicara, penggunaan kosakata yang lebih luas, serta kelancaran dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci : **Keterampilan berbicara**, ***Problem Based Learning***, **Pelajaran IPAS**.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH ii
PENGESAHAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.4 Cara Pemecahan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN 7
2.1 Hakikat Keterampilan Berbicara 7
2.2.1 Pengertian keterampilan Berbicara 7
2.2.2 Manfaat Keterampilan Berbicara 9
2.2.3 Indikator Keterampilan Bebricara 10
2.2 Model Pembelajaran 14
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran 14
2.2.2 Komponen Model Pembelajaran 16
2.2.3 Tujuan Model Pembelajaran 18
2.2.4 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 19
2.2.5 Tujuan *Problem Based Learning* 23

2.2.6 Manfaat *Problem Based Learning* 24
2.2.7 Langkah-Langkah *Problem Based Learning* 25
2.2.8 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* 28
2.3 Pembelajaran IPAS 29
2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan 30
2.5 Hipotesis Tindakan 35
2.6 Indikator Kinerja 35

BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Setting Penelitian 36
3.2 Jenis dan Desain Penelitian 36
3.3 Subjek Penelitian 37
3.4 Variabel Penelitian 37
3.4.1 Variabel Proses: 37
3.4.2 Variabel Input: 38
3.4.3 Variabel Output 38
3.5 Tekhnik Pengumpulan Data 38
3.5.1 Observasi 38
3.5.2 Dokumentasi 39
3.5.3 Wawancara 39
3.5.4 Tes 39
3.6 Prosedur Penelitian 40
3.6.1 Siklus I 41
3.6.2 Siklus II 42
3.7 Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Hasil penelitian 44
4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Awal 45
4.1.2 Siklus I 45
4.1.2.1 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan pertama 45
4.1.2.2 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua kedua 54

4.1.2.3 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua ketiga.....62
4.1.3 Siklus II.....70
4.1.3.1 Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama 70
4.1.3.2 Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua 77

BAB V PENUTUP..... 90
5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran.....90
DAFTAR PUSTAKA..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Keterampilan Berbicara 13
Tabel 2 Kajian Penelitian Relevan..... 30
Tabel 3 Rubrik Keterampilan Berbicara Siswa..... 39
Tabel 4 Data Aktivitas Guru..... 42
Tabel 5 Data Aktivitas Siswa 43
Tabel 6 Keterampilan Berbicara Siswa 43
Tabel 7 Hasil Belajar Pada Observasi Awal..... 45
Tabel 8 Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama..... 48
Tabel 9. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 49
Tabel 10.Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan pertama..... 49
Tabel 11 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua 56
Tabel 12. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua..... 57
Tabel 13.Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan kedua 58
Tabel 14.Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan ketiga..... 65
Tabel 15.Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan ketiga..... 65
Tabel 16.Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan ketiga 66
Tabel 17. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama..... 72
Tabel 18.Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama 73
Tabel 19.Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan pertama..... 74
Tabel 20. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan kedua 79
Tabel 21. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua..... 80
Tabel 22. Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model PTK dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.....36

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Diagram perubahan keterampilan berbicara Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga. 69
Diagram 2. Diagram Batang Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua 82
Diagram 3. Diagram perbandingan keterampilan berbicara siswa dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II. 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 98
Lampiran 2. Siklus I Pertemuan Pertama 99
Lampiran 3. Siklus I Pertemuan Pertama 100
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru 106
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 108
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian 110
Lampiran 7. Soal Evaluasi 111
Lampiran 8. Siklus I Pertemuan Pertama 112
Lampiran 9. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Pertama 113
Lampiran 10. Siklus I Pertemuan Kedua 117
Lampiran 11. Siklus I Pertemuan Kedua 118
Lampiran 12. Siklus I Pertemuan Kedua 124
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 126
Lampiran 14. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian 128
Lampiran 15. Soal Evaluasi 129
Lampiran 16. Siklus I Pertemuan Kedua 130
Lampiran 17. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Kedua 131
Lampiran 18. Siklus I Pertemuan Ketiga 135
Lampiran 19. Siklus I Pertemuan Ketiga 136
Lampiran 20. Siklus I Pertemuan Ketiga 142
Lampiran 21. Siklus I Pertemuan Ketiga 144
Lampiran 22. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian 146
Lampiran 23. Soal Evaluasi 147
Lampiran 24. Siklus I Pertemuan Ketiga 148
Lampiran 25. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Ketiga 149
Lampiran 26. Siklus II Pertemuan Pertama 152
Lampiran 27 Siklus II Pertemuan Pertama 153
Lampiran 28. Siklus II Pertemuan Pertama 159
Lampiran 29. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 161
Lampiran 30. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian 163
Lampiran 31. Soal Evaluasi 164

Lampiran 32. Siklus II Pertemuan Pertama 165
Lampiran 33. Dokumentasi Siklus Ii Pertemuan Pertama 166
Lampiran 34. Siklus II Pertemuan Kedua 172
Lampiran 35. Siklus II Pertemuan Kedua 173
Lampiran 36. Siklus II Pertemuan Kedua 179
Lampiran 37. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 181
Lampiran 38. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian 183
Lampiran 39. Soal Evaluasi 184
Lampiran 40. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa 185
Lampiran 41. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Kedua 185
Lampiran 42. Surat Izin Meneliti 189
Lampiran 43. Permohonan Kesbangpol 190
Lampiran 44 .Rekomendasi 191
Lampiran 45. Surat Keterangan 192
Lampiran 46. Surat Keputusan 193
Lampiran 47. Riwayat Hidup 196

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran yang berjalan dengan baik mencakup mengajarkan siswa cara belajar, cara berpikir, dan cara memotivasi diri. Menurut surah Al-Mujadalah ayat 11 Tentang derajat orang berilmu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penddikan dasar (SD) menandai awal fase pendidikan formal dalam perjalanan siswa, yang berlangsung selama enam tahun. Tingkat pendidikan ini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa untuk masa depan mereka. Di tingkat pendidikan dasar, siswa mulai mengembangkan fondasi keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pada saat yang sama, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan sedang berlangsung dengan cepat. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah perkembangan bahasa (Nsimbi, 2020 : 1864)

Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, perasaan, yang baik kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat askep yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Istiqoh, 2021 : 2404). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi merupakan peristiwa penyampaian maksud dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksudnya dapat dipahami (Martauliana, 2018 : 2404)

Berkomunikasi atau berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan karena melalui berbicara siswa dapat berinteraksi dengan orang lain. Terkadang, seseorang dapat mahir dalam berbicara, namun belum tentu memiliki keahlian yang sama dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama dalam menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya (Fernanda, 2020 : 512;). Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat tentang suatu hal. Berbicara dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan isi hati dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dapat dipahami oleh orang lain (Fernanda, 2020 : 512).

Keterampilan berbicara menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran siswa dalam menyampaikan informasi ataupun ide-idenya secara lisan. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Keterampilan berbicara juga sering di pandang sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar berbicara siswa mampu berinteraksi dalam lingkungan sekolah dengan baik (Delvia, 2019 : 2405).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dalam proses pembelajaran di temukan bahwa dari 29 siswa hanya terdapat 10 orang siswa dengan presentase 34% yang dapat di kategorikan terampil dalam berbicara, sebagian besar yaitu 19 siswa dengan presentase 66% dengan kategori tidak terampil, contohnya seperti ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, terdapat hanya 10 orang siswa yang dapat mengemukakan pendapatnya dan pada saat diskusi sangat sedikit sekali siswa yang mau berbicara dalam kelompok terdapat 1 orang saja yang mau berbicara

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pelajaran. Fakta bahwa siswa cenderung mengandalkan bantuan guru atau teman untuk mendapatkan jawaban tanpa berusaha menyelesaikan sendiri. Pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, dengan penggunaan model pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada metode ceramah dan tugas individu, sehingga siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti model *Problem Based Learning.* Model ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengasah keterampilan berbicara melalui pemecahan masalah nyata, dan meningkatkan rasa percara diri mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian model ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong suatu siswa untuk lebih aktif berbicara dan terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga perlu mendapat perhatian khusus agar pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Erwin (Handayani, 2021: 1350) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokus pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar "berbasis" masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari siswa. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru menurut Muhammad (Handayani, 2021: 1350).

Tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta belajar mandiri dan berkolaborasi. Model PBL memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, dan meningkatkan motivasi internal untuk belajar. Selain itu, model ini juga dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menggali informasi. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan dukungan yang kuat dari pengajar dan dapat menjadi terlalu kompleks untuk beberapa siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Ipas kelas V SDN 1 Limboto yang di informasikan dalam judul **"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam aspek berbicara hal ini dalam menyampaikan pendapat, gagasan, atau hasil pemikiran mereka secara lisan
2. Kurangnya pengetahuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pelajaran

3. Terdapat sebagian guru yang mengajar dengan penggunaan model pembelajaran yang di terapkan di kelas cenderung berfokus pada metode ceramah dan tugas individu, yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, secara umum masalah yang akan di teliti adalah " apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Ipas kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Ipas dikelas V SDN 1 Limboto, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur (Karim irmawati 2023 : 15) adalah sebagai berikut :

1. Orientasi siswa terhadap masalah
   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
   Guru membantu siswa menemukan dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah yang relevan
3. Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok
   Guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan, mengumpulkan pengetahuan, dan memecahkan masalah
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa
   Guru membantu siswa menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
   Guru membantu siswa mereflesikan atau mengevaluasi penelitian siswa dan membantu mereka menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini adalah :

a. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi dan modal bagi peneliti selanjutnya
b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan terhadap kemampuan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

   Dapat dijadikan sebagai acuan yang baik bagi lembaga sekolah yang bersangkutan dalam memberikan pengajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
b. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya bagi siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS
c. Bagi Siswa

   Menumbuh dan memelihara kreativitas siswa terhadap keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*
d. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menemukan cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan berbicara siswa

BAB II
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Hakikat Keterampilan Berbicara

2.2.1 Pengertian keterampilan Berbicara

Menurut Naiborh, (2019 : 144), keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, atau informasi secara lisan dengan jelas, efektif, dan dapat dipahami oleh pendengar. Ini melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, intonasi yang sesuai, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens atau situasi komunikasi tertentu.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, ide, perasaan, dan gagasan dengan bahasa yang jelas dan efektif kepada orang lain. Untuk mengembangkan keterampilan bebricara, penting bagi anak-anak untuk terbiasa berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Bicara memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, dan perkembangan kognitif mereka. Bicara adalah alat yang dibutuhkan individu untuk mengelola pemikiran mereka (Khasanah, 2020 : 1864).

Menurut Tarigan dalam (Maulana, 2021 : 2404) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkakn bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendapat ini sesuai dengan Padmawati, (2019 : 2405) keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang dimiliki oleh semua orang yang bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melahirkan siswa yang cerdas dan kreatif. Keterampilan berbicara siswa tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses dan perlu dilatih secara terus menerus. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara siswa tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau siswa malu, ragu atau takut salah dalam berlatih berbicara, maka siswa tersebut sulit memiliki kepandaian atau kemampuan dalam berbicara (Sakinah, 2020 : 390). Menurut Tarigan (Sakinah, 2020 : 390) “Keterampilan hanya

dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan". Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana siswa belajar. keterampilan berbicara di kembangkan secara terus menerus maka semakin lama akan semakin sempurna, dalam artian strukturnya menjadi benar, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, kosa kata yang semakin banyak, lalu pilihan katanya semakin tepat dan sebagainya (Sakinah, 2020 : 390). Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, yang meliputi empat keterampilan yaitu : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling terkait satu sama lain. Contohnya, keterampilam menyimak memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara. Secara umum, keteramppilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain (Rayhan, 2023 : 43)

Menurut Wulandari (2023 : 54) keterampilan berbicara lebih efektif apabila mereka secara aktif berlatih dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat singnifikan dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan berbicara. Terkadang, guru mungkin kurang antusias dalam menerapkan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengajar keterampilan berbicara.

Aisah, dkk (2023 : 802) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah aktivitas yang dilakukan untuk berkomunikasi sehingga dapat menghasilkan arah komunikasi yang jelas, dan bagaimanakah cara menunjukkan keterampilan berbicara, salah satunya berinteraksi dengan teman sebaya serta memberanikan diri untuk tampil di depan kelas jika guru memberikan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara efektif melalui bahasa lisan. Keterampilan ini melibatkan penggunaan kosa kata yang tepat, tata bahasa yang benar, intonasi yang sesuai, serta kemampuan untuk mendengarkan dan merespons lawan bicara dengan baik. Keterampilan berbicara sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, akademis, maupun professional, karena memungkinkan individu untuk berinteraksi secara jelas dan efektif dengan orang lain.

2.2.2 Manfaat Keterampilan Berbicara

Manfaat keterampilan berbicara untuk diri siswa yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan temannya, mampu berbagi perasaan dan pemikirannya dengan temannya, dan masih banyak lagi. Sedangkan manfaat keterampilan berbicara untuk orang lain yaitu memotivasi mengajak sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat, bahkan keterampilan berbicara juga dapat menjadi sebuah profesi bagi seseorang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Qoriyanti (Yuniartika, 2023 : 8)

Adapun manfaat lainnya dari keterampilan berbicara sebagai berikut :

1. Memperlancar komunikasi antar sesama

Komunikasi antar manusia terbanyak dilakukan dengan lisan atau melalui berbicara. Oleh karena itu, secara mendasar bahwa kemampuan berbicara menduduki peranan penting dalam komunikasi antar sesama.

2. Mempermudah pemberian berbagai informasi

Ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada yang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada lawan bicaranya.

3. Meningkatkan kepercayaan diri

Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Karena dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain, tanpa disertai keraguan. Dengan kata lain pembicara yang baik adalah seseorang yang

mampu mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan jelas dan bisa memahami keadaan lawan bicara atau mitra tuturnya.

4. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Menurut Mahardika (Diana, 2024 : 34) beberapa manfaat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan komunikasi antar individu
2. Mempermudah dalam memberikan informasi yang berbeda
3. Meningkatkan rasa percaya diri
4. Mendukung pemenuhan panggilan dan pekerjaan

Dengan demikian, menguasai keterampilan berbicara tidak hanya memperkaya komunikasi interpersonal, tetapi juga membawa dampak positif yang mendalam dalam membangun relasi sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan meraih kesuksesan dalam panggilan atau pekerjaan yang dijalani

Menurut Putri, Tryanasari, & Rulviana, (2024 : 1312) manfaat keterampilan berbicara yaitu siswa dapat bergaul dengan teman sebaya, meningkatkan percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik, siswa dapat mengemukakan ide untuk memecahkan suatu permasalahan sebagai siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengomunikasikan ide secara efektif, tetapi juga dalam mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan interaksi sosial, serta memperkuat penguasaan bahasa dan ekspresi diri. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu terus diasah sejak dini sebagai salah satu fondasi utama dalam pendidikan.

2.2.3 Indikator Keterampilan Bebricara

Prasetyo (2024 : 45) mengidentifikasi beberapa indikator keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar meliputi :

1. Kejelasan Penyampaian

Kejelasan dalam penyampaian mengacu pada kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi atau ide dengan jelas dan mudah dipahami. Siswa harus

mampu menggunakan kata-kata yang tepat serta mengatur kalimat agar tidak membingungkan pendengar. Dalam praktiknya, ini bisa dilihat saat siswa berbicara di depan kelas, dimana siswa perlu menyampaikan pendapat atau presentasi tanpa terputus-putus atau ragu-ragu

2. Penguasaan Kosakata

Siswa diharapkan memiliki kosakata yang cukup untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Ini berarti mereka mampu menggunakan istilah yang tepat sesuai konteks serta mengenal sinonim dan antonim yang relevan. Penguasaan kosakata yang baik membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan menunjukkan pengertian yang lebih dalam tentang topik yang dibicarakan

3. Intonasi dan Ekspresi

Penggunaan intonasi yang tepat dan ekspresi wajah yang sesuai dapat mengingkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Siswa yang mampu menekankan kata-kata kunci dan menggunakan variasi nada suara untuk mengekspresikan emosi akan lebih menarik perhatian pendengar. Ini juga mencakup penggunaan gerakan tubuh yang mendukung penyampaian pesan

4. Kemampuan Berinteraksi

Interaksi dalam berbicara sangat penting, terutama saat berdiskusi atau berdebat. Siswa harus mampu mendengarkan pendapat orang lain, memberikan respons yang relevan, serta bertanya untuk memperjelas informasi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bisa berbicara, tetapi juga aktif dalam berkomunikasi dan memahami sudut pandang orang lain

5. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan indikator yang menunjukan bagaimana siswa merasa nyaman saat berbicara di depan umum. Siswa yang percaya diri cenderung berbicara dengan lebih jelas dan berani mengemukakan pendapat. Membangun kepercayaaan diri ini penting, karena ddapat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi serta keterlibatan mereka dalam diskusi

6. Keterampilan Menggunakan Alat Bantu

Dalam presentasi, siswa sebaiknya dapat memanfaatkan alat bantu seperti gambar, poster, atau teknologi digital untuk mendukung penyampaian materi.

Kemampuan ini tidak hanya memperkaya presentasi tetapi juga membantu pendengar memahami informasi dengan lebih baik. Siswa yang terampil menggunakan alat bantu cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan ide

Menurut Padmawati (2019 : 190) menjelaskan ada beberapa indikator keterampilan berbicara yakni :

1. Lafal, siswa menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas
2. Intonasi, siswa menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat
3. Kelancaran, siswa lancar dalam menyampaikan informasi
4. Ekpresi, siswa menggunakan ekspresi dalam penyampaian informasi
5. Ketetapan isi pembicaraan, siswa menyampaikan isi pembicaraan dengan kalimat yang efektif

Menurut Simbolon (2019 : 35) indikator keterampilan berbicara terdiri dari :

1. Pelafalan, kemampuan mengucapkan vocal dan konsonan secara benar
2. Kelancaran, meliputi dua aspek yaitu penundaan dan pengulangan
3. Intonasi atau parabahasa, mencakup dua nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara, irama terbagi menjadi rendah, sedang, tinggi, tinggi sekali. Sedangkan jeda adalah penghentian pembicaraan.
4. Kebahasaan dan isi pembicaraan, kebahasaan mencakup pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat. Sedangkan isi pembicaraan adalah kemampuan siswa untuk mengeksplorasi cerita untuk dituturkan menjadi cerita yang bermakna
5. Ekspresi atau bahasa tubuh

Menurut Putra, (2024, 475) indikator keterampilan bebricara ada 4 (empat) yaitu :

1. Ketepatan vokal

seorang siswa hendaknya membiasakan untuk mengucapkan suatu bunyi bahasa dengan tepat, alasannya adalah pengucapan bunyi bahasa yang tidak tepat akan berdampak pada ragam bahasa dan menyebabkan bunyi bahasa di anggap cacat

2. Intonasi suara

Berhubungan dengan ketepatan dalam penekanan suara. Pada bagian ini siswa hendaknya memperhatikan nada, tempo, dan jeda pada saat pengucapan bunyi bahasa

3. Urutan kata yang tepat

Penempatan urutan kata yang tepat sangat berpengaruh terhadap kejelasan pengucapan bunyi dalam kalimat

4. Kelancaran bahasa

Hal ini yang mana ada pada kemampuan siswa yang digunakan untuk mengekspresikan gerak tubuh serta bagaimana menyampaikan bunyi bahasa tersebut dengan baik

Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan (Rini, 2024 : 25) adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Indikator Keterampilan Berbicara

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Keterampilan Berbicara Siswa	1. Ketepatan vokal	1. Pengucapan konsonan dan vokal secara benar 2. Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing
	2. Intonasi suara	1. Jelas dalam pemenggalan kata/jeda 2. Nada dalam berbicara 3. Kecepatan dalam berbicara
	3. Ketepatan ucapan	1. Pemilihan kata/diksi 2. Kecepatan dalam berbicara

	4. Urutan kata yang tepat	1. Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut 2. Kata tidak di ulang-ulang
	5. Kelancaran	1. Pembicara tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama 2. Pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Indikator keterampilan berbicara siswa di SD mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait, mulai dari kejelasan ucapan hingga kepercayaan diri saat berbicara. Setiap indikator memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan berbicara yang efektif. Dengan memahami dan mengembangkan indikator-indikator ini, diharapkan siswa daapt meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang sangat bermanfaat tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari. Pengembangan keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri di masa depan.

2.2 Model Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2019 model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam pengertian lain, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran dapat juga di artikan sebagai suatu cara, strategi atau rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam

suatu pembelajarannya dari awal sampai akhir, dalam mengantar siswa mencapai kompetensi tertentu. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, komputer, dan kurikulum.

Menurut Octavia (2019:13) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengordinasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompotensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah di pahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin di capai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus (M. S. Sarumaha, 2020). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Harefa & Sarumaha 2020).

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Sarumaha, M; Harefa, 2022 : 27). Artinya model pembelajaran merupakan gambaran yang umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran di rancang untuk selalu menempatkan karakteristik siswa serta lingkungannya pada variable yang paling berpengaruh, kemudian diberi sentuhan kognitif, afektif dan psikomotorik. Harapannya, ketika siswa berbuat sesuatu mereka tahu dan yakin apa yang dilakukan, dari pengalaman hidupnya. Guru di tuntut untuk mengkreasi lingkungan belajar secara positif *(Creating Positive Learning Environment)* dan memberdayakan siswa *(Empowering Students),* untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif dan inovatif, sehingga dihasilkan lulusan yang berwawasan global dan komprehensif. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola untuk menjelaskan suatu objek, sistem atau konsep, guna memberikan kemudahan transformasi pemahaman. Model pembelajaran sebagai upaya untuk menjawab persoalan-persoalan dalam kegiatan pembelajaran. Maka, setiap model pembelajaran terdiri dari adanya sebuah alasan, dan langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa di dukung dengan sistem pendukung yang diperlukan, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Model dirancang untuk membantu tumbuhnya kesadaran dan kreativitas siswa, mendorong pengembangan kedisiplinan atau partisipasi yang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok.

2.2.2 Komponen Model Pembelajaran

Komponen yang harus ada dalam model pembelajaran adalah sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.

1. Sintaks (Langkah-langkah)

Sintaks pada model pembelajaran berisi tentang langkah-langkah, maupun tahapan-tahapan sebagai bentuk urutan kegiatan pembelajaran. Tentu saja setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda

2. Prinsip Reaksi

Pada dasarnya prinsip reaksi ini menggambarkan tentang reaksi yang ditunjukkan guru atas aktivitas-aktivitas yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar di kelas. Sebagai contoh, sebuah model pembelajaran A pada fase ketiga guru menyajikan permasalahan yang hendak diselesaikan siswa, sedangkan pada model pembelajaran B, pada fase pertamanya justru guru yang terlibat dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Dalam hal ini, prinsip reaksi sangat membantu untuk menentukan reaksi-reaksi yang efektif dilakukan siswa

3. Sistem Sosial

Sistem sosial yang dimaksud pada komponen model pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu : mendeskripsikan beragam peranan guru dan siswa; menyajikan secara deskripsi hubungan yang hirarki antara guru dan siswa; serta berkaitan dengan beragam hal maupun kaidah yang mendorong atau memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, unsur sistem sosial ini tidak memiliki urutan yang terstruktur jika dibandingkan dengan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran berbeda, setiap model akan memiliki sistem sosial dan aturan keterlibatannya sendiri. Bagian ini menyangkut peran interaktif dan hubungan antara guru dan siswa, norma yang diharapkan, dan perilaku siswa mana yang harus dihargai. Ini dapat digambarkan secara terang terangan atau hanya disimpulkan. Bergantung pada orientasi filosofis model, pada beberapa model peran guru dominan, sementara pada peran lainnya pasif. Pada beberapa model peran berpusat pada guru, dan pada konsentrasi yang lain ada pada siswa. Masih ada model lain yang memerlukan peran bersama dimana guru dan siswa berbagi peran secara setara. Di segmen ini, baik strategi motivasi maupun taktik untuk melibatkan siswa dapat di diskusikan juga.

4. Sistem Pendukung

Komponen sistem pendukung ini lebih mengarah pada kondisi yang dibutuhkan oleh model pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Sistem pendukung ini lebih mengarah pada fasilitas-fasilitas teknis,

keterampilan atau kemampuann guru, serta tuntutan yang ingin dicapai siswa sehingga terciptanya kondisi khusus sebagai ciri dan model pembelajaran. Dukungan ini juga mencakup buku-buku khusus, film, peralatan laboratorium, bahan referensi, perizinan, fasilitas, dan lain-lain.

2.2.3 Tujuan Model Pembelajaran

Sebuah model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, bisa terkait konsep informasi, cara berpikir, kajian nilai-nilai sosial dan sebagainya, dengan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada pengiriman pesan guru, siswa di anggap sebagai mitra dalam pembelajaran, dan perkembangan siswa dilihat dari cara siswa merespons tugas. Cara siswa merespon menghasilkan berbagai tanggap perilaku.

Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi dalam bersosialisasi dan melatih kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar siswa juga sikap percaya diri siswa (Syah, 2020 : 37)

Tujuan suatu model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (rafi iriawan 2024) adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa untuk belajar membangun pengetahuan, bagaimana belajar dari suatu sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan semacamnya
2. Model pembelajaran di rancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merproses informasi lebih baik. Termasuk metode untuk menyajikan informasi, agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif, mengoperasikannya lebih konseptual, sistem yang membantu menghafal dan mengajar siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara konseptual, dan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode dengan disiplin, untuk terlibat dalam penalaran kausalitas dan menguasai konsep

2.2.4 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan suatu permasalahan yang autentik dan bermakna dimana model ini menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model *Problem Based learning* (PBL) merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa di tempatkan pada sebuah permasalahan yang nyata, kontekstual dan tidak terstruktur dan ditugaskan untuk memecahkan permasalahannya.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu di perlukan untuk memecahkan masalah. Kegiatan belajar dimulai dengan masalah-masalah yang diberikan guru, selanjutnya kegiatan belajar tidak terstruktur secara tepat oleh guru.

Riyanto, (2024 : 45) mendefinisikan "*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari kuliah atau materi pelajaran". Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaaskan pada paragdigma kontruktivisme. Model *Problem Based Learning* (PBL) terfokus pada penyajian suatu permasalahan baik nyata ataupun simulasi kepada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat mencari solusi atas permasalahan yang ada. Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada permasalahan dunia nyata yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran didukung dengan pendapat Amris, (2021 : 2147) menyatakan bahwa siswa dibimbing untuk menemukan sebuah informasi dan diharapkan untuk berperan aktif sebagai agen dalam penemuan sebuah ilmu pengetahuan. Model *Problem Based Learning* (PBL) akan di sesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Problem Based Learning yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan kemandirian Noriana, (2023 : 46). Langkah awal pembelajaran adalah pemberian masalah dan dilanjutkan dengan identifikasi masalah. Siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsinya terhadap masalah, lalu merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah siswa mengumpulkan sumber pengetahuan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman. Siswa juga belajar untuk bertukar pengetahuan, bekerja sama, dan melakukan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa

Problem based learning dapat disebut sebagai model pembelajaran yang menantang, berkelompok atau berkolaborasi untuk mencari solusi dari permasalahan. Menurut Setiyaningrum (Pratama, Yuyuk, Arima, 2023 : 5692). Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan, untuk tahap pertama melakukan perencanaan, tahap kedua analisis dan refleksi, tahap ketiga guru menstimulus siswa untuk komunikatif, kritis, dan kreatif untuk mencari permasalahan serta memfokuskan siswa untuk memastikan hipotesis.

Model *Problem Based Learning* atau PBL merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari sehingga mampu melatih siswa untuk berfikir serta memecahkan suatu permasalahan yang ada (Zulfa, 2023 : 1350)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode yang dimulai dengan mengangkat peermasalahan berdasarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran, tetapi disajikan dari kehidupan sehari-hari. Lingkungan memberikan masukan berupa bantuan dan masalah kepada siswa, sementara sistem saraf otak menafsirkan bantuan tersebut secara efektif sehingga masalah yang dihadapi

dapat di selidiki, dinilai, dianalisis, dan dipecahkan dengan baik (Masitoh, 2023 : 11)

Model *Problem Based Learning* juga diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusus pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri (Sunarsih, 2023 : 128)

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahun baru, berpikir kritis juga dapat dijelaskan sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu (Hartono, 2023 : 604)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang sebagai salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar secara kelompok dan mendapatkan pengetahuan dari membangun berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang mereka miliki dan menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan oleh guru (Mahendradhani, 2021 : 2714)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Erwin (Handayani, 2021 : 1350) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokus pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari siswa. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru menurut Muhammad (Handayani, 2021: 1350).

Menurut Sari (2020 : 212) *Problem Based Learning* (PBL) salah satu model pembelajaran dengan menggunakan konsep kehidupan sehari-hari dan memberikan permasalahan nyata pada awal kegiatan pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) menerapkan bahwa suatu masalah dapat digunakan sebagai titik awal (*starting point*) untuk memperoleh berbagai pengetahuan yang baru.

Model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah di lingkungan sekitar untuk membantu siswa mengumpulkan dan mempelajari pengetahuan baru yang mereka pelajari secara mandiri (Seibert, 2020 : 296). Selain itu, pada saat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa model ini sangat cocok untuk digunakan karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran (Winoto, 2020 : 296)

Menurut Lidnillah dalam (Luh : 2022) *Problem Based Learning* ialah sebuah model pembelajaran yang meletakkan fokus pembelajaran kepada pelajar guna memecahkan masalah-masalah yang disajikan di dalam kelas dengan mengasah pengetahuan dan keterampilan awal tiap masing-masing pelajar. Implementasi model pembelajaran ini dalam mata pelajaran IPAS dapat menaikan hasil belajar pelajar, sebab dengan menggunakan model ini pengajar di dalam kelas dapat menggali lebih jauh terkait pengetahuan dan keterampilan awal para pelajar yang di didik olehnya di kelas dalam tahapan pertama dalam pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning*

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan *model Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa. Dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, motivasi, berpikir lateral, kreativiitas, hingga efikasi diri, PBL terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Implikasinya, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, memberikan pengalaman belajar yang berarti, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

2.2.5 Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan utama Model *Problem Based Learning* :

1. Meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan : PBL bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang di pelajari dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dengan memecahkan masalah yang relevan, siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktik, meningkatkan pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan transfer pengetahuan
2. Mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama : PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama di antara siswa. Dalam kelompok kerja, siswa belajar untuk berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, bekerja secara tim, dan membangun solusi bersama. Hal ini mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis : PBL membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka saat mereka dihadapkakn pada situasi yang sulit yang membutuhkan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. PBL mengajarkan mereka kemampuan seperti analisis logis, penalaran deduktif dan induktif, dan evaluasi reflektif
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi : PBL membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis mereka dengan mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat, dan menyampaikan ide dengan jelas

Sinambela, dkk (2022 : 155) pembelajaran berbasis masalah memberikan sejumlah tujuan berdasarkan fitur pembelajaran berbasis masalah, termasuk membantu siswa dalam belajar, bagaimana meneliti masalah yang signifikan, meningkatkan keterampilan berpikir, dan belajar melalui pengalaman secara mandiri

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan *model Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai tujuan yang saling terkait, seperti meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan keterampilan kolaborasi, mengembangkan pemikiran kritis dan

kreatif, serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Melalui penerapan *model Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial dan kemandirian dalam belajar, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian *model Problem Based Learning* (PBL) menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

2.2.6 Manfaat *Problem Based Learning*

Menurut Renung (Pertiwi dkk., 2023), PBL memiliki manfaat sebagai berikut:

1. PBL mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah dalam skenario dunia nyata
2. PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran
3. PBL memusatkan pembelajaran pada masalah, bukan pada materi yang tidak terkait. Siswa akan memiliki lebih sedikit pekerjaan yang harus dilakukan dalam hal menghafal dan mengingat

Menurut Yusmadi (2023) model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Base Learning)* memiliki beberapa manfaat utama dalam konteks pendidikan, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis

   PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah nyata dan mencari solusinya, yang secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis

2. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi

   Siswa bekerja dalam kelompok, sehingga mereka terbiasa berkolaborasi dengan orang lain, saling bertukar ide, dan menghargai pendapat rekan mereka.

3. Pembelajaran yang Lebih Bermakna

   Karena PBL berbasis pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam situasi nyata

4. Meningkatkan Motivasi Membaca

   Dengan terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam

5. Pengembangan Keterampilan Problem Solving

Siswa diajak untuk berpikir solutif, belajar bagaimana menghadapi massalah yang kompleks dengan cara yang sistematis dan kreatif

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* memberikan berbgaai manfaat signifikan dalam konteks pendidikan. PBL membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa di ajak untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata. Selain itu, PBL juga mendorong keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok yang memperkuat interaksi sosial dan pemahaman terhadap sudut pandang berbeda. Pembelajaran yang lebih bermakna tercipta karena relevansi masalah dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca. Di sisi lain, keterampilan pemecahan masalah *(problem solving)* juga terasah, karena siswa belajar menghaddapi tantangan dengan pendekatan sistematis dan kreatif.

2.2.7 Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur (Karim irmawati 2023: 15) adalah sebagai berikut :

1. **Orientasi siswa terhadap masalah**

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. **Mengorganisasikan siswa untuk belajar**

   Guru membantu siswa menemukan dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah yang relevan
3. **Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**

   Guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan, mengumpulkan pengetahuan, dan memecahkan masalah
4. **Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa**

   Guru membantu siswa menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan

5. **Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

   Guru membantu siswa mereflesikan atau mengevaluasi penelitian siswa dan membantu mereka menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan

Menurut Sitiativa Rizema Putra (Kolo, dkk : 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai 5 fase tahapan yaitu :

1. **Tahap orientasi siswa pada masalah**

   Pada tahap ini, siswa dikenalkan pada sebuah masalah. Masalah tersebut bisa berupa teks bacaan, video, gambar, dan lain-lain
2. **Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar**

   Pada tahap ini, guru membimbng siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Lalu guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
3. **Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok**

   Pada tahap ini, guru membantu dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi lalu diselidiki secara menyeluruh
4. **Tahap mengmebangkan dan menyajikan hasil karya**

   siswa bersama kelompoknya diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
5. **Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

   Siswa melakukan refleksi pembelajaran dan guru membantu siswa dalam menyimpulkan pembelajaran

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Heriawan (2019 : 8) pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama, dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan di akhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. **Tahap 1**

   Orientasi siswa pada masalah

   Pendidi menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan

2. **Tahap 2**

   Mengorganisasikan siswa untuk belajar

   Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3. **Tahap 3**

   Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

   Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

4. **Tahap 4**

   Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkannya yang sesuai dengan laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. **Tahap 5**

   Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri atas lima tahapan utama. Tahap pertama adalah orientasi siswa pada masalah, yaitu guru memperkenalkan masalah dan mendorong keterlibatan siswa. Tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mengatur tugas-tugas terkait masalah. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dengan mendorong siswa melakukan pencarian informasi dan percobaan. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu siswa menyusun dan mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yang dilakukan melauli refleksi pembelajaran untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur (Karim Irmawati 2023 : 15).

2.2.8 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (Yurnengsih, 2023) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya :

a. Kelebihan

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Terbiasa dengan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinisiatif, kreatif, dan inovatif
4. Mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kerja tim dalam sebuah kelompok

b. Kekurangan

1. Siswa memiliki rasa kurang percaya diri dan sulit untuk mencoba
2. Sulit untuk menemukan strategi atau cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
3. Membutuhkan banyak waktu menemukan jawaban yang tepat

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaannya. Menurut Ripai (2020 : 12) kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* diantaranya :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata

Kekurangan model *Problem Based Learning* sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta membiasakan mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata secara aktif dan mandiri. *Problem Based Learning* juga mendorong kerja sama, dan tanggung jawab. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, kesulitan dalam menemukan solusi, serta membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup lama. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu di sesuaikan dengan kondisi siswa dan didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat agar efektivitasnya dapat tercapai secara optimal.

2.3 Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS merupakan disiplin ilmu yang spesifiknya berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai ideal yang mencerminkan profil pelajar Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Sehingga IPAS memiliki dua elemen yaitu (sains dan sosial) yakni ilmu yang mencakup interaksi makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksi kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dengan lingkungannya. Dalam memahami fenomena lingkungannya siswa sekolah dasar dalam tahap berpikir konkret, sederhana holistik, dan komprehensif. Pada pembelajaran IPAS (sains) atau ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa difokuskan dalam beberapa

penyederhanaan materi IPA yang diharapkan dapat memicu siswa untuk memahami lingkungan alam disekitarnya.

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Siswa menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa meraih prestasi belajar sesuai dengan yang di inginkan.

Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka menuntun siswa untuk lebih kritis dan mengembangkan kemampuannya sehingga pembelajarannya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut santika et al., 2022) pembelajaran IPA memberi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka.

2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2 Kajian Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keunggulan
1.	Annisa Ulfatun Nadhiroh (2024)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di	Terjadi Peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa	Perbedaan penelitian Annisa Ulfatun Nadhiroh dengan penelitian yang dilakukan oleh

	SD Negeri Bumi I Surakarta				peneliti, yaitu penelitian dari Annisa Ulfatun Nadhiroh dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS penelitiannya berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan peneliti dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas, hanya berfokus pada Meningkatkan

				Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model *Problem Based Learning*
2.	Ayuni Kartika Putri (2023)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas Materi Kebutuhan Manusia DI Kelas IV B SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat	Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas, terlihat siswa di kelas sudah menunjukan indikator keterampilan kerjasama seperti setiap siswa berkontribusi pada kelompoknya, peduli dengan teman yang lain, menghargai pendapat setiap teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan serta mengerjakan tugas tepat waktu.	Perbedaan penelitian Ayuni Kartika Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian dari Ayuni Kartika Putri dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas, penelitiannya berfokus pada Meningkatkan Keterampilan Kerjasama siswa**,** sedangkan peneliti dengan judul

				Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas, hanya berfokus pada Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model *Problem Based Learning*
3.	Santi Umar (2023)	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 3 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA	hasil penelitian dan pembehasan tentang materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.	Perbedaan penelitian Santi Umar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian dari Santi Umar dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS,

		Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22%. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan Hasil pelaksanaan siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 71%. Siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 93%. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 1 peserta didik atau 7%	penelitiannya berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan peneliti dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ipas, hanya berfokus pada Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Model *Problem Based Learning*

2.5 Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis Tindakan penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* maka Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V SDN 01 Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat.

2.6 Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang menjadi keberhasilan peneliti apabila :

a. Hasil pengamatan aktivitas guru yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal, minimal memperoleh 85% dari seluruh aspek yang dinilai pada format penilaian aktivitas peneliti
b. Hasil pengamatan aktivitas siswa yang termasuk kategori sangat baik dan baik secara klasikal, minimal memperoleh 85% dari seluruh aspek yang dinilai pada format penilaian aktivitas peneliti
c. Secara klasikal keterampilan berbicara siswa mencapai 85% dengan KKM 75

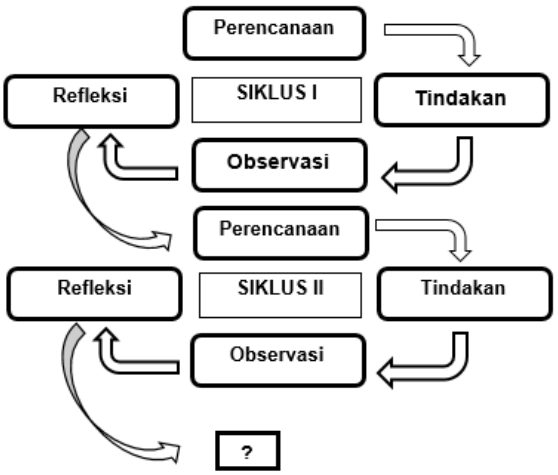
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di SDN 1 Limboto, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian difokuskan pada siswa Kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Alasan memilih tempat ini karena adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berbicara yang menjadi dasar utama. Perlunya di terapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, mulai dari bulan Januari hingga Februari 2025.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa sesuai dengan kriteria yang diterapkan.



Gambar 1. Model PTK dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 17 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

3.4.1Variabel Proses:

Pada variabel proses peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan bebricara siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dengan langkah-langkah menurut Ibrahim dan Nur (Karim irmawati 2023: 15) adalah sebagai berikut :

1. Orientasi siswa terhadap masalah

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

   Guru membantu siswa menemukan dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah yang relevan
3. Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

   Guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan, mengumpulkan pengetahuan, dan memecahkan masalah
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa

   Guru membantu siswa menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Guru membantu siswa mereflesikan atau mengevaluasi penelitian siswa dan membantu mereka menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan

3.4.2 Variabel Input:

Variabel Input adalah komponen yang berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu :

1. Kurikulum di SD
2. Siswa di kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Tenaga didik Mitra (Tenaga Didik kelas V) SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
4. Bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Problem Based Learning*
5. Perangkat pembelajaran termasuk alat evaluasi

3.4.3 Variabel Output

Dengan memberikan materi akhir kepada siswa sesuai prosedur yang telah dilalui pada tahap variabel proses diharapkan guru dapat meihat siswa mampu berbicara berdasarkan keterampilan berbicara menurut Tarigan, (Rini, 2024 : 25)

a. Ketepatan Vokal
b. Intonasi Suara
c. Ketepatan Ucapan
d. Urutan Kata Yang Tepat
e. Kelancaran

3.5 Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini diperlukan instrumen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan keterampilan bebricara siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data setiap aktivitas siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh Gambaran hasil belajar siswa dan gambaran tindakan setiap siklus

3.5.3 Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari guru mengenai kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan model apa saja yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

3.5.4 Tes

Tes merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek atau indikator pencapaian kompetensi tertentu dari siswa. Tes yang di dalam penelitian ini disesuikan dengan indikator keterampilan berbicara untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar

Tes yang digunakan dapat berupa presentasi jawaban yang disiapkan oleh siswa berdasarkan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran PBL. Setiap siswa akan di nilai melalui rubrik yang telah di tetapkan

Tabel 3 Rubrik Keterampilan Berbicara Siswa

No	Kategori	Aspek yang di nilai			
		4	**3**	**2**	**1**
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**
1.	Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
2.	Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonasi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara

					kurang tepat
3.	Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
4.	Urutan Kata Yang Tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
5.	Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (2019) penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi berkelanjutan. Proses ini bersifat kolaboratif, artinya guru bekerja sama dengan siswa atau kolaborator lain untuk memperbaiki hasil pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang dihadapi di kelas. Siklus PTK terus diulang hingga hasil yang di inginkan tercapai.

Agar penelitian ini berjalan lancar, maka diadakan perencanaan dan langkah-langkah yang tepat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

3.6.1 Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta tahap untuk menyiapkan apa saja yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran serta perangkat pembelajaran penunjang lainnya.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan
3. Membuat lembar pengamatan untuk memantau kondisi siswa di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung
4. Menyusun tes sebagai alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dijalankan sesuai dengan skenario model PBL yang telah di rancang. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sementara pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat. Setiap tahapan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar dengan penerapan pembelajaran PBL.

1. Pendahuluan

   Pada tahap ini, sebelum memulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan kelas
2. Kegiatan Inti

   Dalam kegiatan ini, dilaksanakan kegiatan pemberian tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya
3. Penutup

   Kegiatan akhir dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

c. Pengamatan

pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang diterapkan siswa maupun guru menggunakan model PBL, untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, Hasil Observasi ini memberikan peneliti acuan yang lebih baik dan optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahap terhadap terakhir dari kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan, sehingga informasi mengenai penerapan model PBL dapat diperoleh. Hasil dari refleksi ini kemudian dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer atau guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan atau program untuk siklus berikutnya

3.6.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan perbaikan pada siklus II. Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan, maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan-kelemahan siklus I dan siklus II.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap akhir pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi data observasi guru dan partisipasi siswa.

1. Data aktivitas Guru

Data ini terdiri dari 4 Deksriptor yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik dan skor 4 sangat baik. Aktivitas pengamatan guru dihitung dengan persamaan:

Pengamatan Aktivitas Guru $P = \frac{Jumlah\ aspek\ yang\ diperoleh}{Total\ keseluruhan\ aspek}$ x 100%

Aktivitas pengolahan data di konvers ke dalam kategori kualitatif pada table di bawah ini.

Tabel 4 Data Aktivitas Guru

Rentang skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0%– 64	Kurang

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas apabila dari observasi aktivitas guru rata – rata mencapai ≥ 85%.

2. Data aktivitas siswa

Data ini terdiri dari 4 Deksriptor yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik dan skor 4 sangat baik. Aktivitas pengamatan guru dihitung dengan aktivitas pengolahan data di konversi kedalam kategori kualitatif pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Data Aktivitas Siswa

Rentang Skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0% - 64	Kurang

Pengamatan siswa:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{Jumlah\ aspek\ yang\ diperoleh}{Total\ keseluruhan\ aspek} \text{ x } 100\%$$

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dari observasi aktivitas siswa rata – rata mencapai ≥ 85%.

3. Hasil keterampilan berbicara siswa

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran di setiap siklus.

Tabel 6 Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek	Keterangan
1	Terampil	≥ 75
2	Tidak Terampiil	≥ 75

$$\text{Nilai akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu: 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang guru, 14 Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Januari sampai bulan Februari dan di sesuikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas V sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara siswa kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 85% dengan kategori baik dan sangat baik.

4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi siswa di kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Belajar Pada Observasi Awal

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	10	34%	Tuntas
2	Tidak Terampil	19	66%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, keterampilan berbicara dari jumlah kesulurahan 29 siswa, terdapat 10 orang siswa dengan presentase 34% kriteria terampil, sedangkan 19 orang siswa dengan presentase 66% kriteria tidak terampil. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar siswa dalam keterampilan berbicara masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang diterapkan yakni ≥ 85% dan siswa harus mencapai KKM 75. Dari data hasil capaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus I.

4.1.2 Siklus I

4.1.2.1 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemuan pertama

Dalam pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi. Adapun pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian keterampilan berbicara siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama:

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learniing* (PBL):

Orientasi siswa pada masalah

5. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
7. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
8. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya

9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
10. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

11. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
13. Guru membagi LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
14. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

15. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi:

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
    b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru
16. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
17. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
19. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

20. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi

22. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti
23. Memberikan penguatan tentang materi ajar
24. Memberikan evaluasi dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

c. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	4,17%	**SB+B**
Baik (B)	4	16,67%	**20,48%**
Cukup (C)	8	33,33%	**C+K**
Kurang (K)	11	45,83%	**79,16%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup 8 kriteria dengan presentase 33,33%, dan pada kriteria kurang 11 kriteria dengan presentase 45,83%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 9 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	2	10%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**25%**
Cukup (C)	6	30%	**C+K**
Kurang (K)	9	45%	**75%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 kriteria dengan presentase 10%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%

3) Hasil pemberian tindakan keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan pertama

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	14	48%	Tuntas
2	Tidak Terampil	15	52%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 14 siswa dengan presentase 48% dalam kriteria terampil, sedangkan 15 siswa dengan presentase 52% kriteria tidak terampil.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, dan pada kriteria kurang terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 dengan presentase 10%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 14 siswa dengan presentase 48% dalam kriteria terampil, dan 15 siswa dengan presentase 52% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
2) Pembagian kelompok yang belum maksimal
3) Alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai dengan perencanaan

4) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien
5) Masih kurang meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan belum maksimal
6) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
7) Masih kurang memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran
8) Masih kurang melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

b) Kriteria Kurang

1) Masih kurang melakukan tanya jawab materi yang disampaikan
2) Belum mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka
3) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
4) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
5) Belum melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
6) Belum membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah
7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
8) Belum membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
9) Belum mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok
10) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
11) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

Berikut ini solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek guru untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Guru dapat membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
2) Pembagian kelompok yang maksimal
3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan
4) Guru dapat menggunakan media secara efektif dan efisien
5) Guru dapat meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan

6) Guru dapat meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
7) Guru memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran
8) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa

b) Kriteria Kurang

1) Guru melakukan tanya jawab materi yang disampaikan
2) Guru mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka
3) Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
4) Guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
5) Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran
6) Guru membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah
7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
8) Guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
9) Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok
10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
11) Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

1. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Hanya sebagian siswa yang dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran
2) Belum adanya interaksi positif antar siswa, guru, dan materi pembelajaran
3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya
4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis
5) Belum adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru
6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok

3) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru
4) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama
5) Siswa belum tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang di tentukan guru
6) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
7) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar
8) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran
9) Siswa masih kurang aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran

Berikut solusi terkait kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas siswa untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Semua siswa dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran
2) Adanya interaksi positif antar siswa, guru, dan materi pembelajaran
3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya
4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis
5) Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru
6) Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru

b) Kriteria Kurang

1) Siswa aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah
3) Setiap anggota mencatat informasi yang disampaikan oleh guru
4) Siswa dan guru membahas kembali laporannya secara bersama
5) Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru
6) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
7) Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar
8) Siswa aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran
9) Siswa aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran

c) Keterampilan berbicara siswa

Pada siklus I pertemuan pertama dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 14 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, 15 orang siswa memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.2 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua kedua

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua diantaranya yaitu:

1) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2) Penyusunan Modul Ajar yang di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan di lakukan penelitian
3) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai denga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
4) Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5) Penyusunan lembar instrumen penelitian keterampilan berbicara siswa
6) Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan kedua :

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learniing* (PBL):

Orientasi siswa pada masalah

5. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
7. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
8. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
10. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

11. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
13. Guru membagi LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
14. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

15. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi:

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
    b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

16. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
17. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
19. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

20. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
22. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti
23. Memberikan penguatan tentang materi ajar
24. Memberikan evaluasi dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

c. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	**SB+B**
Baik (B)	3	12,5%	**25%**
Cukup (C)	9	37,5%	**C+K**
Kurang (K)	9	37,5%	**75%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang 9 kriteria dengan presentase 37,5%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 12 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	15%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**30%**
Cukup (C)	9	45%	**C+K**
Kurang (K)	5	25%	**70%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%, dan pada kriteria kurang terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%.

3) Hasil pemberian tindakan keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan kedua

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	18	62%	Tuntas
2	Tidak Terampil	11	38%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 18 siswa dengan presentase 62% dalam kriteria terampil, sedangkan 11 siswa dengan presentase 38% kriteria tidak terampil.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45% dan pada kriteria kurang terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 18 siswa dengan presentase 62% dalam kriteria terampil, dan 11 siswa dengan presentase 38% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka

dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
2) Alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai dengan perencanaan
3) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien
4) Masih kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
5) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
6) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
7) Masih kurang memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran
8) Masih kurang melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
9) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

b) Kriteria Kurang

1) Belum melakukan tanya jawab materi yang disampaikan
2) Belum Mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka
3) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
4) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
5) Belum membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah
6) Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk dipresentasikan
7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
8) Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
9) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

Berikut ini solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek guru untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Guru dapat membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
2) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan
3) Guru dapat menggunakan media secara efektif dan efisien
4) Guru dapat melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
5) Guru dapat meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
7) Guru memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran
8) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
9) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi

b) Kriteria Kurang

1) Guru melakukan tanya jawab materi yang disampaikan
2) Guru mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka
3) Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
4) Guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
5) Guru membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah
6) Guru dapat meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan
7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
8) Guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
9) Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

1. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Hanya sebagian siswa yang dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran
2) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru

3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya
4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis
5) Belum adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru
6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru
7) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
8) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran
9) Siswa masih kurang aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok
3) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama
4) Siswa belum tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang di tentukan guru
5) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar

Berikut solusi terkait kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas siswa untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Semua siswa dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran
2) Setiap anggota mencatat informasi yang disampaikan oleh guru
3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya
4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis
5) Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru
6) Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru
7) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
8) Siswa aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran
9) Siswa aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Siswa aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah

3) Siswa dan guru membahas kembali laporannya secara bersama
4) Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru
5) Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar

c) Keterampilan berbicara siswa

Pada siklus I pertemuan kedua dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 18 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, dan terdapat 11 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.3 Pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I pertemua ketiga

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga diantaranya yaitu:

1) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2) Penyusunan Modul Ajar yang di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan di lakukan penelitian
3) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai denga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
4) Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5) Penyusunan lembar instrumen penelitian keterampilan berbicara siswa
6) Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga :

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learniing* (PBL):

Orientasi siswa pada masalah

5. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
7. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
8. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
10. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

11. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
13. Guru membagi LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
14. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

15. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

Diferensiasi:

a) siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

16. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
17. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
19. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

20. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
22. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti
23. Memberikan penguatan tentang materi ajar
24. Memberikan evaluasi dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

c. Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan ketiga

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14.Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	8	33,33%	**SB+B**
Baik (B)	7	29,17%	**62,5%**
Cukup (C)	5	20,83%	**C+K**
Kurang (K)	4	16,67%	**37,5%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, pada kriteria cukup 5 kriteria dengan presentase 20,83%, dan pada kriteria kurang 4 kriteria dengan presentase 16,67%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ketiga

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 15.Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	5	25%	**SB+B**
Baik (B)	8	40%	**65%**
Cukup (C)	4	20%	**C+K**
Kurang (K)	3	15%	**35%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 40%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, dan pada kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%.

3) Hasil pemberian tindakan keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan ketiga

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16.Hasil pemberian tindakan siklus I pertemuan ketiga

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	20	69%	Tuntas
2	Tidak Terampil	9	31%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 20 siswa dengan presentase 69% dalam kriteria terampil, sedangkan 9 siswa dengan presentase 31% kriteria tidak terampil.

d.Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, pada kriteria cukup terdapat 5 kriteria dengan presentase 20,83%, dan pada kriteria kurang terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 dengan presentase 25%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 40%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada

kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 20 siswa dengan presentase 69% dalam kriteria terampil, dan 9 siswa dengan presentase 31% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan ketiga. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien
2) Masih kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
3) Masih kurang membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
4) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
5) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

b) Kriteria Kurang

1) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
2) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
4) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

Berikut ini solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek guru untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Guru dapat menggunakan media secara efektif dan efisien
2) Guru dapat melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
3) Guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
4) Guru dapat meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
5) Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

b) Kriteria Kurang

1) Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
2) Guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

1. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru
2) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama
3) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
4) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok
3) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar

Berikut solusi terkait kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas siswa untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Setiap anggota mencatat informasi yang disampaikan oleh guru
2) Siswa dan guru membahas kembali laporannya secara bersama

3) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
4) Siswa aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Siswa aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah
3) Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar

c) Keterampilan berbicara siswa

Pada siklus I pertemuan ketiga dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 20 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, dan terdapat 9 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Rata-rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga dapat dilihat pada diagram berikut :

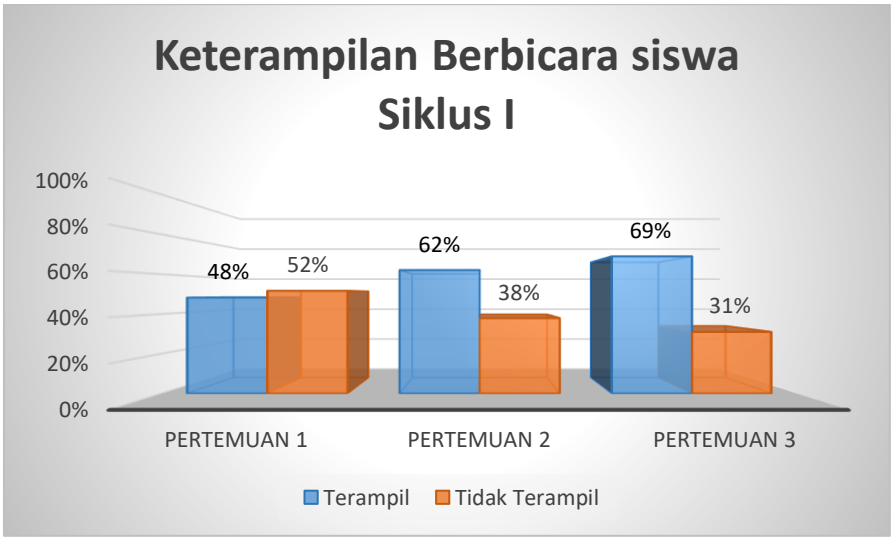


Diagram 1. Diagram perubahan keterampilan berbicara Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus II.

4.1.3 Siklus II

4.1.3.1 Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi. Adapun pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian keterampilan berbicara siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus II pertemuan pertama:

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learniing* (PBL):

Orientasi siswa pada masalah

5. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
7. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
8. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
10. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

11. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
13. Guru membagi LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
14. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

15. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi:

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
    b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

16. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
17. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
19. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

20. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
22. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti
23. Memberikan penguatan tentang materi ajar
24. Memberikan evaluasi dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

c) Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	10	41,67%	**SB+B**
Baik (B)	8	33,33%	**75%**
Cukup (C)	4	16,67%	**C+K**
Kurang (K)	2	8,33%	**25%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 41,67%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria cukup 4 kriteria dengan presentase 16,67%, dan pada kriteria kurang 2 kriteria dengan presentase 8,33%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 18.Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	9	45%	**SB+B**
Baik (B)	5	25%	**70%**
Cukup (C)	4	20%	**C+K**
Kurang (K)	2	10%	**30%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%.

3) Hasil pemberian tindakan keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan pertama

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	23	79%	Tuntas
2	Tidak Terampil	6	21%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan ketiga. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 23 siswa dengan presentase 79% dalam kriteria terampil, sedangkan 6 siswa dengan presentase 21% kriteria tidak terampil.

d.Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 41,67%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 8,33%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 23 siswa dengan presentase 79% dalam kriteria terampil, dan 6 siswa dengan presentase 21% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan

mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain :

1. Aspek guru

a) Kriteria Cukup

1) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
2) Masih kurang membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
3) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
4) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

b) Kriteria Kurang

1) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
2) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

Berikut ini solusi terkait kelemahan yang terdapat pada aspek guru untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
2) Guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja
3) Guru dapat meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain
4) Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok

b) Kriteria Kurang

1) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok
2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

1. Aspek siswa

a) Kriteria Cukup

1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama
3) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
4) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok
2) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar

Berikut solusi terkait kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas siswa untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, antara lain :

a) Kriteria Cukup

1) Siswa aktif bertanya pada proses pemberian materi
2) Siswa dan guru membahas kembali laporannya secara bersama
3) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru
4) Siswa aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran

b) Kriteria Kurang

1) Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah
2) Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar

c) Keterampilan berbicara siswa

Pada siklus II pertemuan pertama dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 23 orang siswa yang memiliki kriteria terampil dan terdapat 6 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.3.2 Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi. Adapun pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua diantaranya yaitu:

1. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2. Penyusunan modul ajar di sesuaikan dengan kurikulum sekolah yang akan dilakukan penelitian
3. Persiapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
4. Membuat langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa
5. Penyusunan lembar intrumen penelitian keterampilan berbicara siswa
6. Penyusunan lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pemberian tindakan kelas

b. Tahap pelaksanaan

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran. Berikut tahap pelaksanaan siklus II pertemuan kedua :

1. Pemberian dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar
2. Melakukan apersepsi pembelajaran
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa
4. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL):

Orientasi siswa pada masalah

5. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
7. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
8. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
10. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

11. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
13. Guru membagi LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
14. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

15. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi:

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
    b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru
16. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
17. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa

19. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

20. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
21. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
22. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti
23. Memberikan penguatan tentang materi ajar
24. Memberikan evaluasi dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran

c) Tahap pengamatan

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	**SB+B**
Baik (B)	12	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang 0 kriteria dengan presentase 0%.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut.

Tabel 21 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	14	70%	**SB+B**
Baik (B)	6	30%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 14 kriteria dengan presentase 70%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

3) Hasil pemberian tindakan keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22 Hasil pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	26	90%	Tuntas
2	Tidak Terampil	3	10%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 26 siswa dengan presentase 90% dalam kriteria terampil, sedangkan 3 siswa dengan presentase 10% kriteria tidak terampil.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 14 dengan presentase 70%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0% dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 26 siswa dengan presentase 90% dalam kriteria terampil, dan 3 siswa dengan presentase 10% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua, terdapat peningkatan dari pemberian tindakan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dalam keterampilan berbicara siswa seperti, dalam hal : ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, penampilan/sikap, kelancaran. Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan dari siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85%. Peningkatan dapat di lihat dari keterampilan berbicara siswa pertemuan di siklus II dan dapat di lihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut.

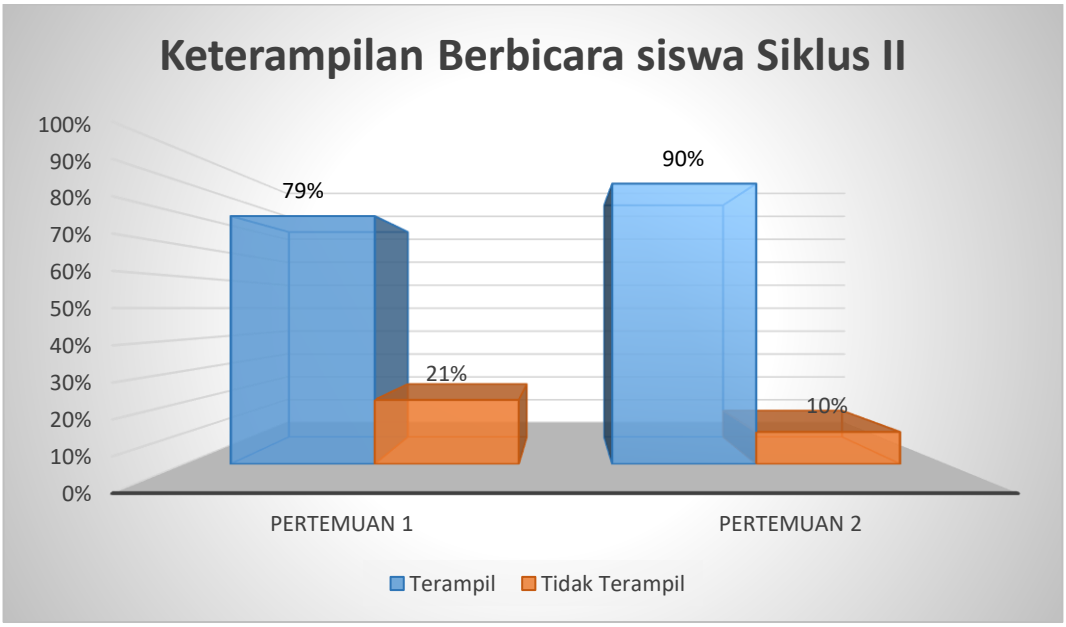


Diagram 2. Diagram Batang Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

4.2 Pembahasan

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, Subyek penelitian ini kelas V dengan jumlah keseluruhan 29 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V. Model ini berorientasi pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan mengomunikasikan ide-idenya secara aktif. Menurut Janista (Windi Mareti, 2021: 35) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pilihan yang dapat di implementasikan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mengasah siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat di lihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa, terdapat 10 siswa yang baik dalam keterampilan berbicara siswa dan memperoleh presentase 34%.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hasil ini dapat di lihat dari keterampilan berbicara siswa dengan rata-rata siswa mencapai angka presentase 48% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I Pertemuan Pertama yaitu 14%. Dengan capaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I Pertemuan Pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : **a) Kriteria Cukup** (1) Masih kurang membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah (2) Pembagian kelompok yang belum maksimal (3) Alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai dengan perencanaan (4) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien (5) Masih kurang meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan belum maksimal (6) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain (7) Masih kurang memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran (8) Masih kurang melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa **b) Kriteria Kurang** (1) Masih kurang melakukan tanya jawab materi yang disampaikan (2) Belum mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka (3) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (4) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (5) Belum melibatkan siswa dalam pemanfaatan media (6) Belum membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah (7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok (8) Belum membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (9) Belum mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok (10) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (11) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas belajar siswa seperti :

a) Kriteria Cukup (1) Hanya sebagian siswa yang dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran (2) Belum adanya interaksi positif antar siswa, guru, dan materi pembelajaran (3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya (4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis (5) Belum adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru (6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru **b) Kriteria Kurang** (1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi (2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok (3) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru (4) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama (5) Siswa belum tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang di tentukan guru (6) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru (7) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar (8) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran (9) Siswa masih kurang aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aktivitas guru dan siswa tersebut, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 62%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 14%. Peneliti belajar dari kelemahan yang dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi pada saat peneliti melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun siswa. Kekurangan dalam aktivitas guru seperti: **a) Kriteria Cukup** (1) Masih kurang membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah (2) Alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai dengan perencanaan (3) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien (4) Masih kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media (5) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan

kepada kelompok lain (6) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami (7) Masih kurang memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran (8) Masih kurang melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa (9) Belum melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi **b) Kriteria Kurang** (1) Belum melakukan tanya jawab materi yang disampaikan (2) Belum Mendorong siswa dalam mengekspresikan ide-ide secara terbuka (3) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (4) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (5) Belum membimbing siswa secara kelompok maupun individu pada penyelesaian masalah (6) Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk dipresentasikan (7) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok (8) Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (9) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok. Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa seperti: **a) Kriteria Cukup** (1) Hanya sebagian siswa yang dapat memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran (2) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru (3) Siswa dapat membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya (4) Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis (5) Belum adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru (6) Hanya sebagian siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan guru (7) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru (8) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran (9) Siswa masih kurang aktif dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran **b) Kriteria Kurang** (1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi (2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok (3) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama (4) Siswa belum tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang di tentukan guru (5) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja pada pertemuan selanjutnya.

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan presentase 69%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka presentase peningkatanya yaitu 7%. Peneliti belajar dari kekurangan yang dilakukan pada pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Kekurangan dalam aktivitas guru seperti : **a) Kriteria Cukup** (1) Masih kurang menggunakan media secara efektif dan efisien (2) Masih kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media (3) Masih kurang membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (4) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain (5) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok **b) Kriteria Kurang** (1) Belum membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (2) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (3) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok (4) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan kekurangan dalam aspek aktivitas siswa seperti: **a) Kriteria Cukup** (1) Setiap anggota belum mencatat informasi yang disampaikan oleh guru (2) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama (3) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru (4) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran **b) Kriteria Kurang** (1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi (2) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok (3) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar. Sehingga masi perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama keterampilan berbicara siswa rata-rata mencapai angka 79% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 10%. Pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan dan perlu adanya

perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Kekurangan aktivitas guru seperti : **a) Kriteria Cukup** (1) Belum mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (2) Masih kurang membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (3) Masih kurang meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain (4) Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok **b) Kriteria Kurang** (1) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok (2) Belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan kekurangan pada aspek aktivitas siswa seperti : **a) Kriteria Cukup** (1) Siswa belum aktif bertanya pada proses pemberian materi (2) Siswa dan guru belum membahas kembali hasil laporannya secara bersama (3) Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru (4) Siswa masih kurang aktif dalam memberikan kesimpulan setelah pembelajaran **b) Kriteria Kurang** (1) Masing-masing individu belum memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok (2) Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar. Melihat kekurangan yang terjadi dalam aspek aktivitas guru dan siswa tersebut peneliti melakukan perbaikan pada saat pertemuan kedua agar terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Pada proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 90% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 11%. Peneliti memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa, dan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Setelah melakukan refleksi dengan guru mitra pada pengamatan aktivitas guru terdapat aspek yang termasuk kriteria kurang yaitu, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut terjadi secara berulang dari siklus I sampai dengan siklus II karena beberapa faktor

utama. Yang pertama keterbatasan waktu dalam pembelajaran menyebabkan guru lebih fokus pada penyampaian materi sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya. Kedua yaitu kesadaran guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa masih rendah, karena lebih mengutamakan pemenuhan target materi dibandingkan interaksi dengan siswa. Hal tersebut perlu di perbaiki pada pertemuan selanjutnya karena akan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Jika siswa tidak diberi ruang untuk bertanya, maka pemahaman siswa terhadap materi akan terbatas, sehingga dapat menghambat capaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya kesempatan bertanya juga dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan memperbaiki kekurangan ini, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya, guru perlu secara sadar menyediakan waktu khusus untuk sesi tanya jawab, menerapkakn strategi yang mendorong siswa untuk bertanya, juga membangun suasana kelas yang lebih mendukung partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dengan menguasai keterampilan bertanya, maka dalam kegiatan di kelas juga akan terasa menyenangkan dan bermakna. Keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal (Waruwu, 2023 : 5). Adapun kriteria sangat baik pada pengamatan aktivitas guru yaitu aspek kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan adanya kesiapan alat dan media yang memadai, pembelajaran menjadi menarik dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat secara optimal.

Pada siklus II pertemuan kedua masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi ketuntasan yaitu Akram Fariz Arfa, Dedi Kaputra Bangsawan, dan Raisa Nurcahyani Habi. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang pendiam yang suka menyendiri, dan yang satu lagi ketika pembelajaran berlangsung hanya banyak bermain dan yang terakhir sering tidur dalam kelas dan tidak bisa dipaksakan

untuk belajar. Setelah melakukan refleksi bersama guru mitra, disepakati bahwa guru mitra akan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dan memberikan bimbingan khusus baik secara individual atau kelompok. Langkah ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan harapan peneliti. Bimbingan khusus ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih terarah dan membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Dengan pendekatan yang lebih individual, diharapkan siswa dapat termotivasi dan terbantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait keterampilan berbicara siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dari observasi awal, Siklus I sampai Siklus II dapat di lihat pada diagram berikut :



Diagram 3. Diagram perbandingan keterampilan berbicara siswa dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait keterampilan berbicara siswa, rata-rata presentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu ≥ 85%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat", telah terbukti.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat pada siklus I dari 29 siswa terdapat 20 orang (69%) yang termasuk kategori sangat terampil dan terampil, Sementara 9 siswa (31%) masih termasuk dalam kategori kurang terampil dan tidak terampil. Karena hasil ini belum mencapai Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, peneliti dan guru mitra merefleksikan kelemahan untuk perbaikan di Siklus II.

Pada Siklus II, dari 29 siswa terdapat 26 orang (90%) yang termasuk kategori sangat terampil dan terampil, dan 3 siswa yang termasuk kategori kurang terampil dan tidak terampil. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 21% dan sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipootesis telah terbukti: Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

5.2 Saran

Bersadarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

   Kepada kepada sekolah, kiranya dapat memperhatikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kapassitas guru di sekolah.

2. Bagi guru

   Kepada guru, agar kiranya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, menggunakan model yang mudah dan dapat memancing minat belajar siswa, serta memperhatikan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi siswa

Kepada siswa, Khususnya kelas V kiranya dapat terus belajar dengan baik, ikut serta dalam pembelajaran, belajar dengan sungguh-sungguh serta terus meningkatkan keterampilan hasil belajarnya dan keterampilan lain di semua mata pelajaran.

4. Bagi peneliti lain

   Kepada peneliti lain, mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta objek penelitian 29 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu, 6(5), 9180–9187.

Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). *Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education*, 5(1), 37–47

Arikunto, Suharsimi. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Asiah, S., Musyaffa, A. A., Idris, I., &Istari, R. M. Penerapan Media Montase Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 07/III Sungai Abu Kabupaten Kerinci. AoEJ: Academy of Education Journal, 14 (2), 800-810, 2023

Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1022–1030.

Diana, (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya. Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN),Curup.

Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar

Handayani, & Koeswanti. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.

Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020) Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. PM Publisher.

Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3(8), 918–931.

Heriawan.2019. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis

Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 22–29

Karim Irmawaty, 2023. Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas 5.2 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, Skripsi Sarjana PGSD Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 909–922.

Kolo, E., Nahak, S., & Disnawati, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Aritmetika Sosial. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 115–122.

Luh, N., & Dewi, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 4 Mengwi

Mahendradhani, G. A. A. R. (2021). Problem-Based Learning Di Masa Pandemi. Nilacakra.

Mareta, J.W (2021) Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampaun Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA siswa. Jurnal Elementari Edukasi. 4(1) 31-41.

Martauliana, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan (H. Jeperson (ed.)). Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Masitoh, S. (2023). Pengaruh *Problem Based learning* (PBL) Berbantuan Canva terhadap Student Being dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Pada Materi Udara Bersih Bagi Kesehatan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3.

Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(1), 9–16.

Noriana , W., & Lusia , E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, Vol 4, 1030-1039.

Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. South African Journal of Childhood Education, 10(1), 1–9.

Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. JSE: Jurnal Sharia Economica, 2(1), 42–49.

Prasetyo, B. (2024). Indikator Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 45-58. doi:10.5678/jpa.v12i1.8901.

Pratama, Yuyuk, & Arima. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Canggu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8 (1), 5689-5700.)

Putra, M. R. T., Putra, M. J., & Sunedi, S. (2024). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Tanjung Raja. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 473-479.

Putri, N. N. K., Tryanasari, D., & Rulviana, V. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Bergambar Kelas 3 Di SDN 01 Nambangan Kidul. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *5*, 1311-1317.

Rayhan. 2023.Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar.Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar,7(1), 42-56

Rifai, Afif. "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA." Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series. Vol. 3. No. 3. 2020.

Rini, (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 72 Rejang Lebong. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Riyanto, M. Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal: Infomrasi Sistem dan Managemen, 3(1), 1-5.

RUKMANA, M. Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Hand Puppet terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Inpres Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Sakinah L.,dkk. 2020.Penerapan *Show And Tell Method* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah

Saliya, (2023). Analisis Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Sari,S.M.(2020).Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di SMA. Jurnal Serambi Ilmu : Journal of Scientific Information and Educational Creativity, 21(2),171-314.

Sarumaha, M; Harefa, D. (2022). *GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT INTEGRATED SCIENCE LEARNING OUTCOMES*. Jurnal Ndrumi, 5 (1), 27-36.

Savery, J. R. (2022). *Overview of Problem-Based: Definitions and Distinctions. Purdue University.*

Seibert, S. A. (2020). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. Teaching and Learning in Nursing, 000, 2–5.

Setiawan, A., & Putri, L. (2023). Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Berbicara di Kelas. Surabaya: Penerbit Airlangga.

Sinambela, Pardomuan Nauli. Bulan, Arif. Febrina, Asti. 2022. Model-Model Pembelajaran. Sada Kurnia Pustaka, Banten

Sunarsih., Nisa, A. F., Mulyani., Muhtar. (2023). "Implementasi Ajaran Tri N Terintegrasi Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 SD". 7(3). 446-456.

Syah, M. (2020). Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru). Remaja Rosdakarya

Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, *4*(1), 1-17.

Waruwu, Agnes Novitasari. (2023). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dikelas. 9 (1) 65-71. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 228–238

Wulandari.2023. Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Komunikatif Keterampilan Berbicara. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi, 6(2), 53-65.*

Yuniartika, S. (2023,). Penerapan model Role Playing dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak sekolah dasar. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 6-11).

Yurnengsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Baset Learning (PBL) di Kelas IX . 4 SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1143–1149.

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar.

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

No	Dimensi	Indikator
1.	Keterampilan berbicara siswa	Terjadinya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II
2.	Model pembelajaran *Problem Based Learning*	1. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah 2. Guru membantu siswa menemukan dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah yang relevan 3. Guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan, mengumpulkan pengetahuan, dan memecahkan masalah 4. Guru membantu siswa menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan 5. Guru membantu siswa mereflesikan atau mengevaluasi penelitian siswa dan membantu mereka menyelesaikan dan menyiapkan tugas yang sesuai, seperti laporan 6. Kesimpulan 7. Penutup

Lampiran 2. Siklus I Pertemuan Pertama

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fase/Kelas : C/V

Mata Pelajaran : IPAS

Penyusun : Nirwana Van Gobel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Siswa mampu menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat	1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem 4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 5. Melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Lampiran 3. Siklus I Pertemuan Pertama

MODUL AJAR IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Nirwana Van Gobel
Instansi	: SDN 1 Limboto
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/V (Lima)
Materi	: Rantai Makanan
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains)
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Siswa mengidentifikasi hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem 2. Menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, misalnya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. - Mandiri, misalnya memberikan tugas yang mendorong siswa belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas Individu - Berkebhinekaan global, misalnya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. - Bernalar kritis, misalnya melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Laptop 2. LCD 3. Ruang kelas yang memadai	
E. TARGET SISWA	
1. Siswa reguler/tipikal : umum tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar	

2. Siswa dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berpikir tingkat tinggi HOTS

F. JUMLAH SISWA

29 Siswa

G. PENDEKATAN, MODEL, METODE DAN MODA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan TPACK
2. Model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan penugasan
4. Moda : Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan
2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem
4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
5. Melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini, siswa dapat mengetahui pengertian rantai makanan dan jarring-jaring makanan. Siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jarring-jaring makanan, serta upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Tahukah anak-anak apa itu rantai makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. siswa berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran
4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”menjauh, mendekat, tangkap”
5. Guru memberikan Apersepsi dengan menyanyikan lagu rantai makanan
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa

B. Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah

7. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
9. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
10. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
12. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

13. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
14. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
15. Guru membagikan LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
16. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

17. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

Diferensiasi :

a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru

b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

18. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
19. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

20. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
21. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

22. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
23. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti

C. Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan Asesmen Formatif
26. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
27. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini
28. Sebelum pembelajaran di tutup, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa

LAMPIRAN BAHAN AJAR



PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonsi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
Urutan kata yang tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

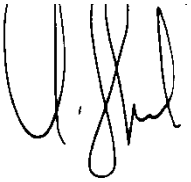
1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak & ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, & siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

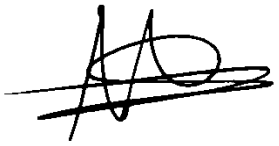
Gorontalo, 31 Januari 2025

Guru Mitra/Wali Kelas



Ulvah Hasan, S.Pd

Peneliti

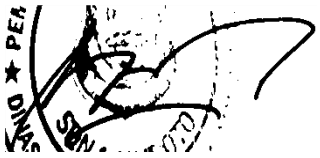


Nirwana Van Gobel

NIM. F01421050

Mengetahui :

Kepala Sekolah



Welfin Tuna, S.Pd, M.M

NIP. 1970622 200501 1 009

Lampiran 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√			
2	Memeriksa kesiapan guru		√		
3	Kesesuaian aktivitas apersepsi dengan materi ajar		√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
II	**Kegiatan Inti**				
A	**Orientasi siswa pada masalah**				
5	Menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan pembelajaran melalui PPT		√		
6	Melakukan tanya jawab materi yang disampaikan				√
7	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka				√
B	**Mengorganisasikan siswa untuk belajar**				
8	Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah			√	
9	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok			√	
10	Membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
11	Mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
C	**Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**				
15	Membimbing siswa pada penyelesaian masalah secara kelompok				√
16	Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan			√	
17	Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok				√
D	**Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya**				
18	Membimbing siswa menyajikan hasil kerja				√
19	Meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain			√	
E	**Menganalisa dan mengevaluasi proses**				

	pemecahan masalah				
20	Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok				√
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami				√
III	**Penutup**				
22	Memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran			√	
23	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Melakukan penilaian akhir				√
	Jumlah	**1**	**4**	**8**	**11**
	Persentase (%)	**4,17%**	**16,67%**	**33,33%**	**45,83%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 31 Januari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Pra pembelajaran**				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2	Kesiapan menerima pembelajaran		√		
II	**Kegiatan membuka pembelajaran**				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		√		
4	Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
III	**Kegiatan Inti pembelajaran**				
5	Seirus memperhatikan materi pembelajaran			√	
6	Aktif bertanya saat proses pemberian materi				√
7	Adanya interaksi positif antar siswa, guru dan materi pelajaran			√	
	Pendekatan/Strategi pembelajaran				
8	Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok				√
9	Setiap anggota mencatat informasi dari guru				√
10	Siswa membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya			√	
11	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis			√	
12	Siswa dan guru membahas kembali hasil laporannya secara bersama				√
	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar				
13	Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru			√	
14	Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan			√	
15	Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru				√
	Penilaian Proses dan hasil proses				
16	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru				√
17	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar				√
III	**Kegiatan Penutup**				
18	Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan akhir				√
19	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini				√
20	Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	√			
	Jumlah	**2**	**3**	**6**	**9**

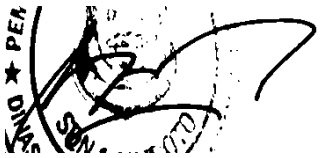
	Persentase (%)	10%	15%	30%	45%

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

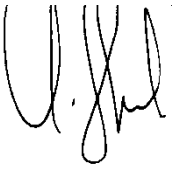
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 31 Januari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Satuan Pendidikan : SDN 1 Limboto

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Materi : Rantai Makanan

Mata Pelajaran : IPAS

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Rantai Makanan	Siswa mampu menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan tepat.	(C4)	Lisan	1

Lampiran 7. Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

Di sebuah ekosistem terdapat berbagai makhluk hidup berikut : Jamur, Katak, Rumput, Burung elang, Belalang, dan Ular.

1. Susunlah sebuah rantai makanan dari berbagai makhluk hidup tersebut!
2. Berdasarkan jawaban di atas, sebutkan peran tiap-tiap makhluk hidup tersebut dalam rantai makanan!

Lampiran 8. Siklus I Pertemuan Pertama

PENILAIAN TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V B

No	Nama	Siklus I Pertemuan Pertama Keterampilan Berbicara Siswa																				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Ket
		Ketepatan Vokal				Intonasi Suara				Ketepatan Ucapan				Urutan kata yang tepat				Kelancaran						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Akram Fariz Arfa			√				√				√				√				√		10	50	TT
2	Alif Attala Rizky			√			√					√			√				√			13	65	TT
3	Almira Nur Khayla		√					√			√			√					√			15	75	**T**
4	Anugrah Mulky Muhsin		√				√				√				√					√		14	70	TT
5	Butsaina Iftitah Naila	√					√				√				√				√			16	80	**T**
6	Dedi Kaputra Bangsawan			√				√				√			√					√		11	55	TT
7	Emirsyah Alkays Rosyandy		√				√				√				√			√				16	80	**T**
8	Fadila Rahmatia Damogalad																					13	65	TT
9	Imam Daffa Aldric S.Tahir		√				√			√						√			√			15	75	**T**
10	Khaira Ramelan		√			√					√				√				√			16	80	**T**
11	Khairul Azam Maku			√		√					√				√				√			15	75	**T**
12	Khairun Nanda Ismail		√				√					√			√					√		13	65	TT
13	Kimiko Christy Prizchilla Rime		√			√						√			√				√			15	75	**T**
14	Maharani Adillah Diwasasry		√				√				√				√				√			15	75	**T**
15	Maura Salsabila Gobel		√					√			√				√				√			14	70	TT
16	Moh. Nur Iffan Igirisa			√			√					√		√						√		13	65	TT
17	Mohamad Qabil Al Azhar	√				√				√				√				√				20	100	**T**
18	Mohammad Farhan F. Isa		√					√			√			√						√		14	70	TT
19	Muhamad Farhan Gobel		√					√			√				√				√			14	70	TT
20	Nabilah Putri H. Molou		√					√		√					√				√			15	75	**T**
21	Puan Maharani Putri Umar		√					√			√			√					√			15	75	**T**
22	Raffa Ahsanyanra Hutagalu		√				√			√					√				√			16	80	**T**
23	Raisa Khairunnisa R. Djenal		√				√			√					√			√				17	85	**T**
24	Raisa Nurcahyani Habi			√				√				√			√						√	10	50	TT
25	Syaqila Aqmar Malik		√				√				√			√						√		15	75	**T**
26	Syifa Sauqiya Wandani		√				√					√			√					√		13	65	TT
27	Yeslin Rahmola Yusuf			√				√				√			√					√		11	55	TT
28	Zaskiyah Oktaviani Daud			√				√				√				√				√		10	50	TT
29	Zaviera Khairunnisa Ntuiyo		√			√						√			√					√		14	70	TT
$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$																								

Lampiran 9. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Pertama

JUM'AT, 31 JANUARI 2025



Gambar 1. Guru membuka pembelajaran



Gambar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi





Gambar 3. Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah



Gambar 4. Sintak 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar



Gambar 5. Sintak 3 Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok




Gambar 6. Sintak 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya




Gambar 7. Sintak 5 Menganalisa dan mengevaluasi hasil proses






Katak
Rumput


Ular
anan dari berbagai makhluk hidup
n diatas, tulislah peran tiap-tiap
but dalam rantai makanan!

Lampiran 10. Siklus I Pertemuan Kedua

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fase/Kelas : C/V

Mata Pelajaran : IPAS

Penyusun : Nirwana Van Gobel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Siswa mampu menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem	1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem 4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 5. Melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Lampiran 11. Siklus I Pertemuan Kedua

MODUL AJAR IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Nirwana Van Gobel
Instansi	: SDN 1 Limboto
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/V (Lima)
Materi	: Rantai Makanan
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains)
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Siswa mengidentifikasi hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem 2. Menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, misalnya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. - Mandiri, misalnya memberikan tugas yang mendorong siswa belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas Individu - Berkebhinekaan global, misalnya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. - Bernalar kritis, misalnya melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Laptop 2. LCD 3. Ruang kelas yang memadai	
E. TARGET SISWA	
1. Siswa reguler/tipikal : umum tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar	

2. Siswa dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berpikir tingkat tinggi HOTS

F. JUMLAH SISWA

29 Siswa

G. PENDEKATAN, MODEL, METODE DAN MODA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan TPACK
2. Model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan penugasan
4. Moda : Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan
2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem
4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
5. Melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini, siswa dapat mengetahui pengertian rantai makanan dan jarring-jaring makanan. Siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jarring-jaring makanan, serta upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Tahukah anak-anak apa itu rantai makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. Siswa berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran
4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”menjauh, mendekat, tangkap”
5. Guru memberikan Apersepsi dengan menyanyikan lagu rantai makanan
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa

B. Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah

7. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
9. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
10. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
12. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

13. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
14. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
15. Guru membagikan LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
16. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

17. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi :

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru

b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

18. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
19. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

20. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
21. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

22. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
23. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti

C. Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan Asesmen Formatif
26. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
27. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini
28. Sebelum pembelajaran di tutup, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa

LAMPIRAN BAHAN AJAR



PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonsi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
Urutan kata yang tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancer

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak & ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, & siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Gorontalo, 4 Februari 2025

Guru Mitra/Wali Kelas	Peneliti
Ulvah Hasan, S.Pd	Nirwana Van Gobel
	NIM. F01421050

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Welfin Tuna, S.Pd, M.M

NIP. 1970622 200501 1 009

Lampiran 12. Siklus I Pertemuan Kedua

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√			
2	Memeriksa kesiapan guru		√		
3	Kesesuaian aktivitas apersepsi dengan materi ajar		√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	**Kegiatan Inti**				
A	**Orientasi siswa pada masalah**				
5	Menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan pembelajaran melalui PPT		√		
6	Melakukan tanya jawab materi yang disampaikan				√
7	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka				√
B	**Mengorganisasikan siswa untuk belajar**				
8	Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah			√	
9	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok	√			
10	Membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
11	Mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	
C	**Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**				
15	Membimbing siswa pada penyelesaian masalah secara kelompok				√
16	Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan				√
17	Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok				√
D	**Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya**				

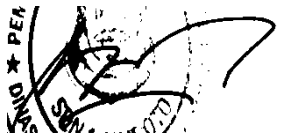
18	Membimbing siswa menyajikan hasil kerja				√
19	Meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain			√	
E	**Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**				
20	Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok				√
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami			√	
III	**Penutup**				
22	Memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran			√	
23	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
24	Melakukan penilaian akhir			√	
	Jumlah	**3**	**3**	**9**	**9**
	Persentase (%)	**12,5%**	**12,5%**	**37,5%**	**37,5%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

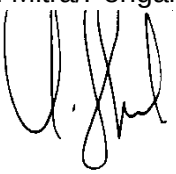
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP.

Gorontalo, 4 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Pra pembelajaran**				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2	Kesiapan menerima pembelajaran		√		
II	**Kegiatan membuka pembelajaran**				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		√		
4	Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
III	**Kegiatan Inti pembelajaran**				
5	Seirus memperhatikan materi pembelajaran			√	
6	Aktif bertanya saat proses pemberian materi				√
7	Adanya interaksi positif antar siswa, guru dan materi pelajaran		√		
	Pendekatan/Strategi pembelajaran				
8	Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok				√
9	Setiap anggota mencatat informasi dari guru			√	
10	Siswa membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya			√	
11	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis			√	
12	Siswa dan guru membahas kembali hasil laporannya secara bersama				√
	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar				
13	Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru			√	
14	Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan			√	
15	Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru				√
	Penilaian Proses dan hasil proses				
16	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
17	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar				√
III	**Kegiatan Penutup**				

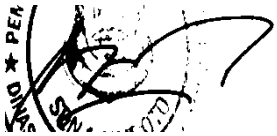
18	Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan akhir			√	
19	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini			√	
20	Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	√			
	Jumlah	**3**	**3**	**9**	**5**
	Persentase (%)	**15%**	**15%**	**45%**	**25%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

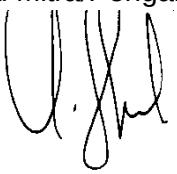
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP.

Gorontalo, 4 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 14. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Satuan Pendidikan : SDN 1 Limboto

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Materi : Rantai Makanan

Mata Pelajaran : IPAS

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Rantai Makanan	Siswa mampu menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem.	(C4)	Lisan	1

Lampiran 15. Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

1. Urutkanlah rantai makanan pada ekosistem hutan dengan tepat!
   Berdaasarkan jawaban di atas, sebutkan peran tiap-tiap makhluk hidup tersebut dalam rantai makanan pada ekosistem hutan

   Jamur-Katak-Rumput-Burung elang-Belalang dan Ular.

2. Urutkanlah rantai makanan pada ekosistem kebun dengan tepat!
   Berdasarkan jawaban di atas, sebutkan peran tiap-tiap makhluk hidup tersebut dalam rantai makanan pada ekosistem kebun

   Burung pipit – Ulat - Bunga matahari – Ular – Jamur - Burung elang.

3. Urutkanlah rantai makanan pada ekosistem laut dengan tepat!
   Berdasarkan jawaban di atas, sebutkan peran tiap-tiap makhluk hidup tersebut dalam rantai makanan pada ekosistem laut

   Paus – Zooplankton - Ikan Besar - Ikan Kecil - Fitoplankton

4. Urutkanlah rantai makanan pada ekosistem sungai dengan tepat!
   Berdasarkan jawaban di atas, sebutkan peran tiap-tiap makhluk hidup tersebut dalam rantai makanan pada ekosistem sungai

   Burung bangau, Ikan sepat, Alga, Jamur, Buaya

Lampiran 16. Siklus I Pertemuan Kedua

PENILAIAN TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V B

No	Nama	Siklus I Pertemuan Kedua Keterampilan Berbicara Siswa																				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Ket
		Ketepatan Vokal				Intonasi Suara				Ketepatan Ucapan				Urutan kata yang tepat				Kelancaran						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Akram Fariz Arfa			√				√				√			√					√		11	55	TT
2	Alif Attala Rizky			√			√					√		√					√			14	70	TT
3	Almira Nur Khayla		√					√			√			√					√			15	75	**T**
4	Anugrah Mulky Muhsin		√				√				√				√					√		14	70	TT
5	Butsaina Iftitah Naila	√					√				√				√			√				17	85	**T**
6	Dedi Kaputra Bangsawan		√					√				√				√				√		11	55	TT
7	Emirsyah Alkays Rosyandy	√					√				√				√			√				17	85	**T**
8	Fadila Rahmatia Damogalad		√			√						√			√					√		14	70	TT
9	Imam Daffa Aldric S.Tahir		√				√			√						√		√				16	80	**T**
10	Khaira Ramelan		√			√					√				√			√				17	85	**T**
11	Khairul Azam Maku			√		√					√				√				√			15	75	**T**
12	Khairun Nanda Ismail		√				√				√				√					√		14	70	TT
13	Kimiko Christy Prizchilla Rime		√			√						√			√				√			15	75	**T**
14	Maharani Adillah Diwasasry		√				√				√				√			√				16	80	**T**
15	Maura Salsabila Gobel			√			√				√			√					√			15	75	**T**
16	Moh. Nur Iffan Igirisa			√			√					√		√					√			14	70	TT
17	Mohamad Qabil Al Azhar	√				√				√				√				√				20	100	**T**
18	Mohammad Farhan F. Isa		√					√			√			√					√			15	75	**T**
19	Muhamad Farhan Gobel		√					√			√				√			√				15	75	**T**
20	Nabilah Putri H. Molou		√					√		√					√				√			15	75	**T**
21	Puan Maharani Putri Umar		√					√			√			√					√			15	75	**T**
22	Raffa Ahsanyanra Hutagalu		√				√			√					√				√			16	80	**T**
23	Raisa Khairunnisa R. Djenal		√				√			√				√					√			17	85	**T**
24	Raisa Nurcahyani Habi			√				√				√				√				√		10	50	TT
25	Syaqila Aqmar Malik		√					√			√			√					√			15	75	**T**
26	Syifa Sauqiya Wandani		√				√					√			√					√		13	65	TT
27	Yeslin Rahmola Yusuf			√				√				√			√					√		11	55	TT
28	Zaskiyah Oktaviani Daud			√				√				√			√					√		11	55	TT
29	Zaviera Khairunnisa Ntuiyo		√			√						√			√				√			15	75	**T**
$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$																								

Lampiran 17. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Kedua

SELASA, 4 FEBRUARI 2025



Gambar 8. Guru membuka pembelajaran



Gambar 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi





Gambar 10. Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah



Gambar 11. Sintak 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar



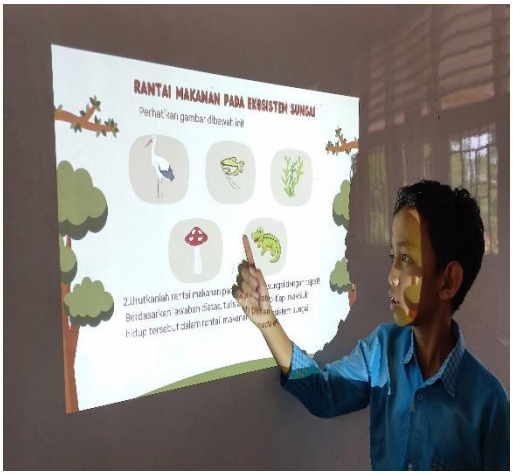
Gambar 12. Sintak 3 Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok



Gambar 13. Sintak 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja



Gambar 14. Sintak 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM SUNGAI
Perhatikan gambar dibawah ini


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM LAUT
Perhatikan gambar dibawah ini


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM HUTAN
Soal evaluasi pertemuan kedua
Perhatikan gambar dibawah ini


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM HUTAN


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM SUNGAI
Perhatikan gambar dibawah ini


RANTAI MAKANAN PADA EKOSISTEM SUNGAI
Perhatikan gambar dibawah ini

Lampiran 18. Siklus I Pertemuan Ketiga

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fase/Kelas : C/V

Mata Pelajaran : IPAS

Penyusun : Nirwana Van Gobel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Siswa mampu menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem	1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem 4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 5. Melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Lampiran 19. Siklus I Pertemuan Ketiga

MODUL AJAR IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Nirwana Van Gobel
Instansi	: SDN 1 Limboto
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/V (Lima)
Materi	: Rantai Makanan
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains)
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Siswa mengidentifikasi hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem 2. Menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, misalnya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. - Mandiri, misalnya memberikan tugas yang mendorong siswa belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas Individu - Berkebhinekaan global, misalnya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. - Bernalar kritis, misalnya melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Laptop 2. LCD 3. Ruang kelas yang memadai	
E. TARGET SISWA	
1. Siswa reguler/tipikal : umum tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar	

2. Siswa dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berpikir tingkat tinggi HOTS

F. JUMLAH SISWA

29 Siswa

G. PENDEKATAN, MODEL, METODE DAN MODA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan TPACK
2. Model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan penugasan
4. Moda : Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan
2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem
4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
5. Melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini, siswa dapat mengetahui pengertian rantai makanan dan jarring-jaring makanan. Siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jarring-jaring makanan, serta upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Tahukah anak-anak apa itu rantai makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. siswa berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran
4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”menjauh, mendekat, tangkap”
5. Guru memberikan Apersepsi dengan menyanyikan lagu rantai makanan
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa

B. Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah

7. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
9. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
10. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
12. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

13. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
14. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
15. Guru membagikan LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
16. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

17. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

    Diferensiasi :

    a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru

b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

18. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
19. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

20. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
21. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

22. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
23. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti

C. Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan Asesmen Formatif
26. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
27. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini
28. Sebelum pembelajaran di tutup, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa

LAMPIRAN BAHAN AJAR



PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonsi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
Urutan kata yang tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak & ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, & siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Gorontalo, 5 Februari 2025

Guru Mitra/Wali Kelas	Peneliti
Ulvah Hasan, S.Pd	Nirwana Van Gobel
	NIM. F01421050

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Welfin Tuna, S.Pd, M.M

NIP. 1970622 200501 1 009

Lampiran 20. Siklus I Pertemuan Ketiga

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√			
2	Memeriksa kesiapan guru	√			
3	Kesesuaian aktivitas apersepsi dengan materi ajar	√			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	**Kegiatan Inti**				
A	**Orientasi siswa pada masalah**				
5	Menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan pembelajaran melalui PPT	√			
6	Melakukan tanya jawab materi yang disampaikan		√		
7	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		√		
B	**Mengorganisasikan siswa untuk belajar**				
8	Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah		√		
9	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok	√			
10	Membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
11	Mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah				√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√		
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	
C	**Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**				
15	Membimbing siswa pada penyelesaian masalah secara kelompok		√		
16	Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan	√			
17	Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok				√
D	**Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya**				
18	Membimbing siswa menyajikan hasil kerja			√	

19	Meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain			√	
E	**Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**				
20	Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok			√	
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami				√
III	**Penutup**				
22	Memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran	√			
23	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		√		
24	Melakukan penilaian akhir		√		
	Jumlah	**8**	**7**	**5**	**4**
	Persentase (%)	**33,33%**	**29,17%**	**20,83%**	**16,67%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 5 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 21. Siklus I Pertemuan Ketiga

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Pra pembelajaran**				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2	Kesiapan menerima pembelajaran	√			
II	**Kegiatan membuka pembelajaran**				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√			
4	Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
III	**Kegiatan Inti pembelajaran**				
5	Seirus memperhatikan materi pembelajaran		√		
6	Aktif bertanya saat proses pemberian materi				√
7	Adanya interaksi positif antar siswa, guru dan materi pelajaran		√		
	Pendekatan/Strategi pembelajaran				
8	Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok				√
9	Setiap anggota mencatat informasi dari guru			√	
10	Siswa membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya		√		
11	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis		√		
12	Siswa dan guru membahas kembali hasil laporannya secara bersama			√	
	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar				
13	Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru		√		
14	Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan		√		
15	Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru		√		
	Penilaian Proses dan hasil proses				
16	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
17	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar				√
III	**Kegiatan Penutup**				
18	Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan akhir			√	

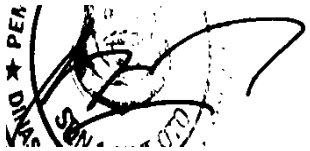
19	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini		√		
20	Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	√			
	Jumlah	**5**	**8**	**4**	**3**
	Persentase (%)	**25%**	**40%**	**20%**	**15%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

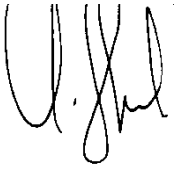
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 5 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 22. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Satuan Pendidikan : SDN 1 Limboto

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Materi : Rantai Makanan

Mata Pelajaran : IPAS

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Rantai Makanan	Siswa mampu menganalisis upaya menjaga keseimbangan pada suatu ekosistem.	(C4)	Lisan	1

Lampiran 23. Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan keseimbangan ekosistem dalam rantai makanan!
2. Mengapa keseimbangan ekosistem penting bagi makhluk hidup?
3. Sebutkan 3 upaya yang dapat dilakukan manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem dalam rantai makanan?
4. Apa akibatnya jika salah satu organisme dalam rantai makanan punah? Berikan contohnya dengan menggunakan rantai makanan yang kamu ketahui!

Lampiran 24. Siklus I Pertemuan Ketiga

PENILAIAN TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V B

No	Nama	Siklus I Pertemuan Ketiga Keterampilan Berbicara Siswa																				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Ket
		Ketepatan Vokal				Intonasi Suara				Ketepatan Ucapan				Urutan kata yang tepat				Kelancaran						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Akram Fariz Arfa			√				√				√			√					√		11	55	TT
2	Alif Attala Rizky			√			√				√			√					√			15	75	**T**
3	Almira Nur Khayla		√				√				√			√					√			16	80	**T**
4	Anugrah Mulky Muhsin		√				√				√				√				√			15	75	**T**
5	Butsaina Iftitah Naila	√					√				√				√			√				17	85	**T**
6	Dedi Kaputra Bangsawan		√					√				√			√					√		12	60	TT
7	Emirsyah Alkays Rosyandy	√					√				√				√			√				17	85	**T**
8	Fadila Rahmatia Damogalad		√			√						√			√					√		14	70	TT
9	Imam Daffa Aldric S.Tahir		√				√			√						√		√				16	80	**T**
10	Khaira Ramelan	√					√				√				√			√				17	85	**T**
11	Khairul Azam Maku			√		√					√				√				√			15	75	**T**
12	Khairun Nanda Ismail		√				√				√				√					√		14	70	TT
13	Kimiko Christy Prizchilla Rime		√			√					√				√				√			16	80	**T**
14	Maharani Adillah Diwasasry		√				√				√			√				√				17	85	**T**
15	Maura Salsabila Gobel			√			√				√			√					√			15	75	**T**
16	Moh. Nur Iffan Igirisa			√			√				√				√				√			14	70	TT
17	Mohamad Qabil Al Azhar	√				√				√				√				√				20	100	**T**
18	Mohammad Farhan F. Isa		√					√			√			√					√			15	75	**T**
19	Muhamad Farhan Gobel		√					√			√				√			√				15	75	**T**
20	Nabilah Putri H. Molou	√					√				√				√				√			16	80	**T**
21	Puan Maharani Putri Umar		√				√				√			√					√			16	80	**T**
22	Raffa Ahsanyanra Hutagalu		√				√			√					√			√				17	85	**T**
23	Raisa Khairunnisa R. Djenal		√				√				√			√				√				17	85	**T**
24	Raisa Nurcahyani Habi			√				√				√				√			√			11	55	TT
25	Syaqila Aqmar Malik		√					√			√			√				√				16	80	**T**
26	Syifa Sauqiya Wandani		√				√					√			√				√			14	70	TT
27	Yeslin Rahmola Yusuf			√				√				√			√				√			12	60	TT
28	Zaskiyah Oktaviani Daud			√				√				√			√					√		11	55	TT
29	Zaviera Khairunnisa Ntuiyo		√			√						√			√				√			15	75	**T**
$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$																								

Lampiran 25. Dokumentasi Siklus I Pertemuan Ketiga

RABU, 5 FEBRUARI 2025



Gambar 15. Guru membuka pembelajaran

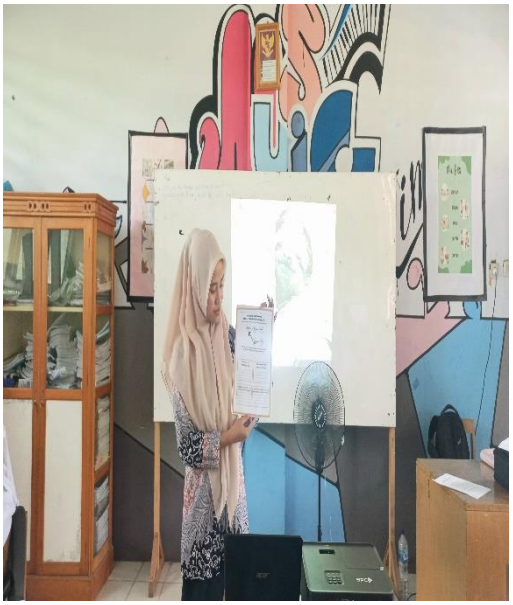


Gambar 16. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi





Gambar 17. Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah




Gambar 18. Sintak 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar




Gambar 19. Sintak 3 Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok



Gambar 20. Sintak 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya



Gambar 21. Sintak 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Lampiran 26. Siklus II Pertemuan Pertama

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fase/Kelas : C/V

Mata Pelajaran : IPAS

Penyusun : Nirwana Van Gobel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Siswa dapat membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem	1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem 4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 5. Melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Lampiran 27 Siklus II Pertemuan Pertama

MODUL AJAR IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Nirwana Van Gobel
Instansi	: SDN 1 Limboto
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/V (Lima)
Materi	: Rantai Makanan
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains)
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Siswa mengidentifikasi hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem 2. Menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, misalnya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. - Mandiri, misalnya memberikan tugas yang mendorong siswa belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas Individu - Berkebhinekaan global, misalnya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. - Bernalar kritis, misalnya melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Laptop 2. LCD 3. Ruang kelas yang memadai	
E. TARGET SISWA	
1. Siswa reguler/tipikal : umum tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar	

2. Siswa dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berpikir tingkat tinggi HOTS

F. JUMLAH SISWA

29 Siswa

G. PENDEKATAN, MODEL, METODE DAN MODA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan TPACK
2. Model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan penugasan
4. Moda : Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan
2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem
4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
5. Melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini, siswa dapat mengetahui pengertian rantai makanan dan jarring-jaring makanan. Siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jarring-jaring makanan, serta upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Tahukah anak-anak apa itu rantai makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. siswa berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran
4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”menjauh, mendekat, tangkap”
5. Guru memberikan Apersepsi dengan menyanyikan lagu rantai makanan
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa

B. Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah

7. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
9. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
10. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
12. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

13. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
14. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
15. Guru membagikan LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
16. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

17. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

Diferensiasi :

a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

18. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
19. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

20. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
21. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

22. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
23. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti

C. Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan Asesmen Formatif
26. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
27. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini
28. Sebelum pembelajaran di tutup, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa

LAMPIRAN BAHAN AJAR



PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonsi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
Urutan kata yang tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak & ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, & siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Gorontalo, 12 Februari 2025

Guru Mitra/Wali Kelas	Peneliti
Ulvah Hasan, S.Pd	Nirwana Van Gobel
	NIM. F01421050

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Welfin Tuna, S.Pd, M.M

NIP. 1970622 200501 1 009

Lampiran 28. Siklus II Pertemuan Pertama

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√			
2	Memeriksa kesiapan guru	√			
3	Kesesuaian aktivitas apersepsi dengan materi ajar	√			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	**Kegiatan Inti**				
A	**Orientasi siswa pada masalah**				
5	Menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan pembelajaran melalui PPT	√			
6	Melakukan tanya jawab materi yang disampaikan	√			
7	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka		√		
B	**Mengorganisasikan siswa untuk belajar**				
8	Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah		√		
9	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok	√			
10	Membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah		√		
11	Mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah			√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		√		
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
C	**Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**				
15	Membimbing siswa pada penyelesaian masalah secara kelompok		√		
16	Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan	√			
17	Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok				√
D	**Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya**				
18	Membimbing siswa menyajikan hasil kerja			√	

19	Meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain			√	
E	**Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**				
20	Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok			√	
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami				√
III	**Penutup**				
22	Memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran	√			
23	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√			
24	Melakukan penilaian akhir		√		
	Jumlah	**10**	**8**	**4**	**2**
	Persentase (%)	**41,67%**	**33,33%**	**16,67%**	**8,33%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 12 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 29. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Pra pembelajaran**				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2	Kesiapan menerima pembelajaran	√			
II	**Kegiatan membuka pembelajaran**				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√			
4	Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
III	**Kegiatan Inti pembelajaran**				
5	Seirus memperhatikan materi pembelajaran		√		
6	Aktif bertanya saat proses pemberian materi			√	
7	Adanya interaksi positif antar siswa, guru dan materi pelajaran	√			
	Pendekatan/Strategi pembelajaran				
8	Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok				√
9	Setiap anggota mencatat informasi dari guru		√		
10	Siswa membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya		√		
11	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis		√		
12	Siswa dan guru membahas kembali hasil laporannya secara bersama			√	
	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar				
13	Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru	√			
14	Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan	√			
15	Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru	√			
	Penilaian Proses dan hasil proses				
16	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
17	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar				√
III	**Kegiatan Penutup**				
18	Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan akhir			√	
19	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini		√		
20	Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	√			
	Jumlah	**9**	**5**	**4**	**2**

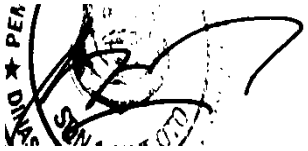
	Persentase (%)	45%	25%	20%	10%

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

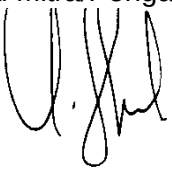
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 12 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 30. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Satuan Pendidikan : SDN 1 Limboto

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Materi : Rantai Makanan

Mata Pelajaran : IPAS

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Rantai Makanan	Siswa mampu membuat alur rantai makanan dan jaing-jaring makanan pada suatu ekosistem.	(C6)	Lisan	1

Lampiran 31. Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

Waktu : 30 Menit

1. Jelaskan secara lisan langkah-langkah dalam membuat diorama rantai makanan yang baik dan benar
2. Sebukan ekosistem yang kamu pilih

Lampiran 32. Siklus II Pertemuan Pertama

PENILAIAN TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V B

No	Nama	Siklus II Pertemuan Pertama Keterampilan Berbicara Siswa																				Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Ket
		Ketepatan Vokal				Intonasi Suara				Ketepatan Ucapan				Urutan kata yang tepat				Kelancaran						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Akram Fariz Arfa			√				√				√			√				√			12	60	TT
2	Alif Attala Rizky			√			√				√			√					√			15	75	**T**
3	Almira Nur Khayla		√				√				√			√					√			16	80	**T**
4	Anugrah Mulky Muhsin		√				√				√				√				√			15	75	**T**
5	Butsaina Iftitah Naila	√					√				√				√			√				17	85	**T**
6	Dedi Kaputra Bangsawan		√					√				√				√			√			12	60	TT
7	Emirsyah Alkays Rosyandy	√					√				√				√			√				17	85	**T**
8	Fadila Rahmatia Damogalad		√				√				√				√				√			15	75	**T**
9	Imam Daffa Aldric S.Tahir		√				√			√						√		√				16	80	**T**
10	Khaira Ramelan	√					√				√				√			√				17	85	**T**
11	Khairul Azam Maku			√		√					√				√				√			15	75	**T**
12	Khairun Nanda Ismail		√				√				√				√					√		14	70	TT
13	Kimiko Christy Prizchilla Rime		√			√					√				√				√			16	80	**T**
14	Maharani Adillah Diwasasry		√				√				√			√				√				17	85	**T**
15	Maura Salsabila Gobel			√			√				√			√					√			15	75	**T**
16	Moh. Nur Iffan Igirisa		√				√				√				√				√			15	75	**T**
17	Mohamad Qabil Al Azhar	√				√				√				√				√				20	100	**T**
18	Mohammad Farhan F. Isa		√					√			√			√					√			15	75	**T**
19	Muhamad Farhan Gobel		√					√			√				√			√				15	75	**T**
20	Nabilah Putri H. Molou	√					√				√				√			√				17	85	**T**
21	Puan Maharani Putri Umar		√				√				√				√			√				16	80	**T**
22	Raffa Ahsanyanra Hutagalu		√				√			√					√			√				17	85	**T**
23	Raisa Khairunnisa R. Djenal		√				√			√					√			√				17	85	**T**
24	Raisa Nurcahyani Habi		√					√				√				√			√			12	60	TT
25	Syaqila Aqmar Malik		√				√				√			√				√				17	85	**T**
26	Syifa Sauqiya Wandani		√				√				√				√				√			15	75	**T**
27	Yeslin Rahmola Yusuf		√					√			√				√				√			14	70	TT
28	Zaskiyah Oktaviani Daud		√				√				√				√					√		14	70	TT
29	Zaviera Khairunnisa Ntuiyo		√				√				√				√				√			15	75	**T**
$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$																								

Lampiran 33. Dokumentasi Siklus Ii Pertemuan Pertama

RABU, 12 FEBRUARI 2025



Gambar 21. Guru membuka pembelajaran



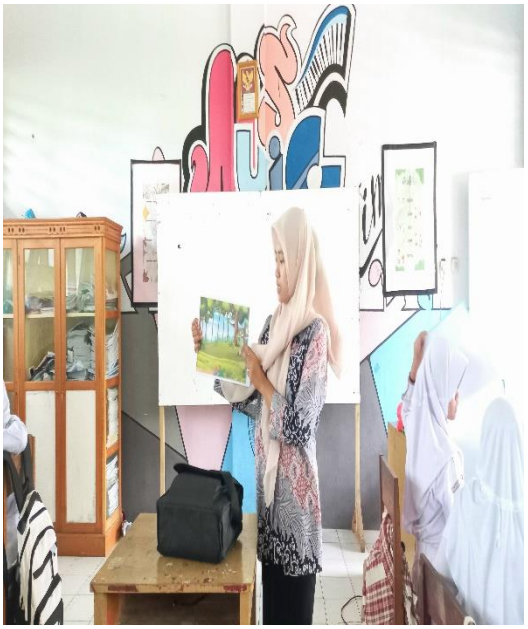
Gambar 22. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi








Gambar 23. Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah






Gambar 24. Sintak 2 Mengorganisasikan Siswa untuk belajar



Gambar 25. Sintak 3 Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok



Gambar 26. Sintak 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja



Gambar 27. Sintak 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah









Lampiran 34. Siklus II Pertemuan Kedua

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fase/Kelas : C/V

Mata Pelajaran : IPAS

Penyusun : Nirwana Van Gobel

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	Siswa menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Siswa mampu melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem dengan benar	1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem 4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem 5. Melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Lampiran 35. Siklus II Pertemuan Kedua

MODUL AJAR IPAS KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Nirwana Van Gobel
Instansi	: SDN 1 Limboto
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C/V (Lima)
Materi	: Rantai Makanan
Elemen	: Pemahaman IPAS (Sains)
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Siswa mengidentifikasi hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem 2. Menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, misalnya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. - Mandiri, misalnya memberikan tugas yang mendorong siswa belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas Individu - Berkebhinekaan global, misalnya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. - Bernalar kritis, misalnya melibatkan mereka dalam kegiatan pemecahan masalah.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Laptop 2. LCD 3. Ruang kelas yang memadai	
E. TARGET SISWA	
1. Siswa reguler/tipikal : umum tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar	

2. Siswa dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu berpikir tingkat tinggi HOTS

F. JUMLAH SISWA

29 Siswa

G. PENDEKATAN, MODEL, METODE DAN MODA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan TPACK
2. Model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan penugasan
4. Moda : Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan
2. Menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
3. Menganalisis upaya menjaga keseimbangan suatu ekosistem
4. Membuat alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem
5. Melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu melakukan presentase hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem dengan benar

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini, siswa dapat mengetahui pengertian rantai makanan dan jarring-jaring makanan. Siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jarring-jaring makanan, serta upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makhluk hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Tahukah anak-anak apa itu rantai makanan?
3. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
3. siswa berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran
4. Guru menguji konsentrasi siswa melalui ice breaking ”menjauh, mendekat, tangkap”
5. Guru memberikan Apersepsi dengan menyanyikan lagu rantai makanan
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan serta penilaian bagi siswa

B. Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah

7. Guru memberikan penjelasan mengenai rantai makanan yang ditayangkan melalui power point
8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai rantai makanan
9. Guru menampilkan tayangan video berupa mengenal rantai makanan
10. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video pembelajaran untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pembelajaran
12. Setelah mengamati video, guru membimbing siswa membentuk pemahaman mengenai rantai makanan melalui media pembelajaran yang telah di sediakan oleh guru

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

13. Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran
14. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang setiap kelompok secara efektif
15. Guru membagikan LKS kepada siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok
16. Guru menjelaskan bagaimana menjawab tugas yang ada pada LKS

Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok

17. Ketika siswa berkegiatan, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar siswa

Diferensiasi :

a) Siswa yang belum memahami tentang rantai makanan mendapat bimbingan oleh guru
b) Siswa yang sudah memahami tentang rantai makanan langsung mengerjakan tanpa bimbingan guru

18. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya
19. Guru mempersilahkan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS, mengecek hasil pengerjaan kelompoknya

Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

20. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja siswa
21. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

22. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan setiap kelompok
23. Guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah berdiskusi kelompok dan presentasi
24. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti

C. Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan Asesmen Formatif
26. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini
27. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini
28. Sebelum pembelajaran di tutup, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Siswa mana yang perlu mendapatakan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang Istimewa)
2. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pemeblajaran kali ini?
3. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran hari ini

Refleksi Siswa

1. Bagaimana belajarmu hari ini?
2. Apakah semua siswa menyukai materi hari ini?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami siswa

LAMPIRAN BAHAN AJAR



PENILAIAN

RUBRIK PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonsi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
Urutan kata yang tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Pengayaan diberikan untuk menambah& wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak & ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penilaian, & siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada siswa yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang belum tuntas.
3. Guru akan memberikan tugas bagi siswa yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Gorontalo, 14 Februari 2025

Guru Mitra/Wali Kelas	Peneliti
Ulvah Hasan, S.Pd	Nirwana Van Gobel
	NIM. F01421050

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Welfin Tuna, S.Pd, M.M

NIP. 1970622 200501 1 009

Lampiran 36. Siklus II Pertemuan Kedua

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	√			
2	Memeriksa kesiapan guru	√			
3	Kesesuaian aktivitas apersepsi dengan materi ajar	√			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
II	**Kegiatan Inti**				
A	**Orientasi siswa pada masalah**				
5	Menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan pembelajaran melalui PPT	√			
6	Melakukan tanya jawab materi yang disampaikan	√			
7	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka	√			
B	**Mengorganisasikan siswa untuk belajar**				
8	Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah		√		
9	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok	√			
10	Membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah		√		
11	Mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah		√		
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√			
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
C	**Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok**				
15	Membimbing siswa pada penyelesaian masalah secara kelompok		√		
16	Meminta masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan dalam laporan tertulis untuk di presentasikan	√			
17	Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan laporan hasil secara kelompok		√		
D	**Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya**				
18	Membimbing siswa menyajikan hasil kerja		√		

19	Meminta setiap kelompok mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukkan kepada kelompok lain		√		
E	**Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**				
20	Mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan di setiap kelompok		√		
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami		√		
III	**Penutup**				
22	Memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembelajaran	√			
23	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√			
24	Melakukan penilaian akhir		√		
	Jumlah	**12**	**12**	**0**	**0**
	Persentase (%)	**41,67%**	**33,33%**	**-%**	**-%**

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 14 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat

Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 37**.** Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 LIMBOTO

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		SB	B	C	K
I	**Pra pembelajaran**				
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√			
2	Kesiapan menerima pembelajaran	√			
II	**Kegiatan membuka pembelajaran**				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√			
4	Siswa mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√			
III	**Kegiatan Inti pembelajaran**				
5	Seirus memperhatikan materi pembelajaran	√			
6	Aktif bertanya saat proses pemberian materi		√		
7	Adanya interaksi positif antar siswa, guru dan materi pelajaran	√			
	Pendekatan/Strategi pembelajaran				
8	Masing-masing individu memberikan pendapat terhadap pemecahan masalah ditiap kelompok	√			
9	Setiap anggota mencatat informasi dari guru		√		
10	Siswa membuat laporan dalam bentuk tulisan pada setiap kelompoknya	√			
11	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk laporan tertulis	√			
12	Siswa dan guru membahas kembali hasil laporannya secara bersama	√			
	Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar				
13	Adanya interaksi antara siswa dengan media yang digunakan guru	√			
14	Siswa tertarik dengan materi yang disajikan berdasarkan media yang digunakan	√			
15	Siswa tekun dalam mempelajari materi berdasarkan sumber belajar yang ditentukan guru	√			
	Penilaian Proses dan hasil proses				
16	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
17	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar		√		
III	**Kegiatan Penutup**				
18	Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan akhir		√		
19	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini		√		
20	Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	√			
	Jumlah	**14**	**6**	**0**	**0**

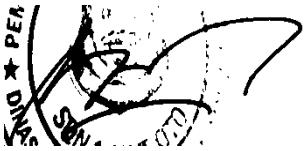
	Persentase (%)	70%	30%	0%	0%

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

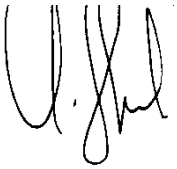
B = Baik K = Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Welfin Tuna,S.Pd,M.M
NIP. 1970622 200501 1 009

Gorontalo, 14 Februari 2025
Guru Mitra/Pengamat



Ulva Hasan,S.Pd

Lampiran 38. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Satuan Pendidikan : SDN 1 Limboto

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Materi : Rantai Makanan

Mata Pelajaran : IPAS

Alokasi Waktu : 30 Menit

Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
Siswa mampu menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya	Rantai Makanan	Siswa mampu melakukan presentasi hasil analisis hubungan antar makhluk hidup dalam rantai makanan dan jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem dengan benar.	(P5)	Lisan	1

Lampiran 39. Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Waktu : 30 Menit

1. Jelaskan kembali secara singkat hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem yang kamu presentasikan
2. Urutkan rantai makanan pada suatu ekosistem yang telah kamu presentasikan, sebutkan peran dari tiap-tiap makhluk hidup tersebut

Lampiran 40. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 Limboto

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V B

No	Nama	Siklus II Pertemuan Kedua Keterampilan Berbicara Siswa																			Jumlah Nilai	Nilai Akhir	Ket
		Ketepatan Vokal				Intonasi Suara				Ketepatan Ucapan				Urutan kata yang tepat				Kelancaran						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Akram Fariz Arfa		√					√			√				√				√			14	70	TT
2	Alif Attala Rizky		√				√				√			√					√			16	80	**T**
3	Almira Nur Khayla	√					√				√			√					√			17	85	**T**
4	Anugrah Mulky Muhsin		√				√				√				√			√				16	80	**T**
5	Butsaina Iftitah Naila	√					√			√				√				√				19	95	**T**
6	Dedi Kaputra Bangsawan			√			√					√			√				√			13	65	TT
7	Emirsyah Alkays Rosyandy	√				√				√				√				√				20	100	**T**
8	Fadila Rahmatia Damogalad		√				√				√				√				√			15	75	**T**
9	Imam Daffa Aldric S.Tahir		√				√			√					√			√				17	85	**T**
10	Khaira Ramelan	√				√				√				√				√				20	100	**T**
11	Khairul Azam Maku		√			√					√				√				√			16	80	**T**
12	Khairun Nanda Ismail		√				√				√				√				√			15	75	**T**
13	Kimiko Christy Prizchilla Rime		√			√					√				√			√				17	85	**T**
14	Maharani Adillah Diwasasry		√				√			√				√				√				18	90	**T**
15	Maura Salsabila Gobel			√			√				√			√				√				16	80	**T**
16	Moh. Nur Iffan Igirisa		√				√				√				√				√			15	75	**T**
17	Mohamad Qabil Al Azhar	√				√				√				√				√				20	100	**T**
18	Mohammad Farhan F. Isa		√				√				√			√					√			16	80	**T**
19	Muhamad Farhan Gobel	√					√				√				√			√				17	85	**T**
20	Nabilah Putri H. Molou	√					√			√					√			√				18	90	**T**
21	Puan Maharani Putri Umar		√				√			√					√			√				17	85	**T**
22	Raffa Ahsanyanra Hutagalu		√			√				√					√			√				18	90	**T**
23	Raisa Khairunnisa R. Djenal	√				√				√				√				√				20	100	**T**
24	Raisa Nurcahyani Habi			√				√				√			√				√			12	60	TT
25	Syaqila Aqmar Malik		√				√			√					√			√				17	85	**T**
26	Syifa Sauqiya Wandani		√				√				√				√			√				16	80	**T**
27	Yeslin Rahmola Yusuf		√				√				√				√				√			15	75	**T**
28	Zaskiyah Oktaviani Daud		√				√				√				√				√			15	75	**T**
29	Zaviera Khairunnisa Ntuiyo		√				√			√					√				√			16	80	**T**
$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$																							

Lampiran 41. Dokumentasi Siklus II Pertemuan Kedua

JUM'AT, 14 FEBRUARI 2025



Gambar 28. Guru membuka pembelajaran



Gambar 29. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi



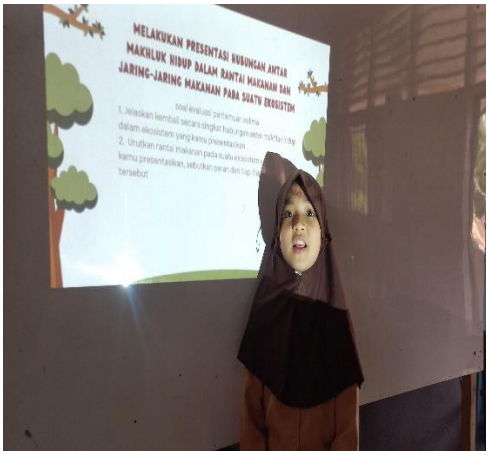
Gambar 30. Sintak 1 Orientasi siswa pada masalah



Gambar 31. Sintak 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar



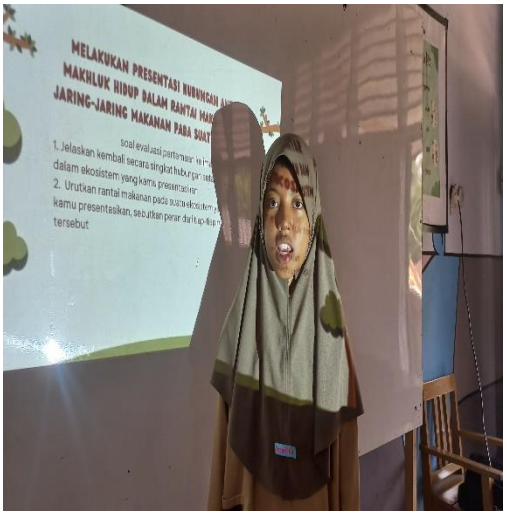
Gambar 32. Sintak 3 Membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok



Gambar 33. Sintak 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya



Gambar 34. Sintak 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah


MELAKUKAN PRESENTASI HUBUNGAN ANTAR
MAKHLUK HIDUP DALAM RANTAI MAKANAN DAN
JARING-JARING MAKANAN PADA SUATU EKOSISTEM
soal evaluasi pertemuan kelima
1. Jelaskan kembali secara singkat hubungan antar makhluk hidup
dalam ekosistem yang kamu presentasikan
2. Urutkan rantai makanan pada suatu ekosistem yang kamu
kamu presentasikan, sebutkan peran dari tiap-tiap makhluk hidup
tersebut


JARING-JARING MAKANAN PADA SUATU EKOSISTEM
soal evaluasi pertemuan kelima
1. Jelaskan kembali secara singkat hubungan antar makhluk hidup
dalam ekosistem yang kamu presentasikan
2. Urutkan rantai makanan pada suatu ekosistem yang telah
kamu presentasikan, sebutkan peran dari tiap-tiap makhluk hidup
tersebut




MELAKUKAN PRESENTASI HUBUNGAN ANTAR
MAKHLUK HIDUP DALAM RANTAI MAKANAN DAN
JARING-JARING MAKANAN PADA SUATU EKOSISTEM
soal evaluasi pertemuan kelima
1. Jelaskan kembali secara singkat hubungan antar makhluk hidup
dalam ekosistem yang kamu presentasikan
2. Urutkan rantai makanan pada suatu ekosistem yang telah
kamu presentasikan, sebutkan peran dari tiap-tiap makhluk hidup
tersebut

Lampiran 42. Surat Izin Meneliti

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135

SURAT IZIN MENELITI

No: 16/FKIP-UMG/PEN/I/2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

Nama	: Nirwana Van Gobel
NIM	: F01421050
Angkatan	: 2021
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo"***

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 23 Rajab 1446 H
23 Januari 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 43. Permohonan Kesbangpol

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://wwww.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 44/FKIP-UMG/I/2025
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 23 Rajab 1446 H
23 Januari 2024 M

KepadaYth :

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama : Nirwana Van Gobel
NIM : F01421050
Angkatan : 2021
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 44 .Rekomendasi

PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 49 /I /2025

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 44/FKIP-UMG/I/2025 tanggal 23 Januari 2025 Perihal Izin Meneliti, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a	:	**NIRWANA VAN GOBEL**
NIM	:	F01421050
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Desa Bintana, Kec. Atinggola, Kab. Gorontalo Utara
Maksud	:	Melaksanakan Penelitian Dalam rangka Penyusunan Skripsi
Judul	:	**"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo"**
Lokasi	:	**SDN I Limboto, Kabupaten Gorontalo**
Waktu	:	Tanggal 24 Januari 2025 s/d 24 Februari 2025

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

Dikeluarkan di : Limboto
Pada Tanggal : 23 Januari 2025

A.n. Kepala Badan
Kasubag Umum Dan Kepegawaian

Harlan Gobel, S.IP
Penata
NIP. 19800425 200801 1 010

Tembusan :
1. Bupati Gorontalo
2. Wakil Bupati Gorontalo
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 45. Surat Keterangan

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. GORONTALO
SD. NEGERI 1 LIMBOTO
KEC. LIMBOTO KAB. GORONTALO PROV. GORONTALO
Jl. A.A. Wahab No. 125 Telpon (0435)8831121 email:sdn1limboto@gmail.com
NSS/NPSN : 101290201010/40500288 Terakreditas A

SURAT KETERANGAN
NOMOR 420/SDN 1 LBT/60/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **WELFIN TUNA,S.Pd,.MM**
NIP	: 19770622 200501 1 009
Pangkat/Golongan	: Pembina Tkt 1 / IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN 1 Limboto Kec. Limboto Kab. Gorontalo

Menerangkan Kepada :

Nama	: **NIRWANA VAN GOBEL**
NIM	: F01421050
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan / PGSD

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 1 Limboto, Sehubungan dengan penyusunan penulisan skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Limboto, 07 Maret 2025
Kepala Sekolah

WELFIN TUNA,S.Pd,.MM
NIP. 19770622 200501 1 009

Lampiran 46. Surat Keputusan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
SK. MENDIKNAS R.I. NO. 98/D/O/2008
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo
web: http://umgo.ac.id Email: fkip@umgo.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR :056/FKIP-UMG/KEP/D/2025
TENTANG

PENETAPAN DAN PENGANGKATAN
TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengoptimalkan Kegiatan Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dipandang perlu membentuk dan menetapkan Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, guna melancarkan kegiatan sesuai target yang diharapkan.
2. Bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam lampiran surat keputusan ini dinilai mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bahwa untuk kepentingan diktum pertama dan kedua perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Gorontalo.

Mengingat :
1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggidan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M. Tentang : Majelis Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor : 440/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 14/SENAT-UMG/A/2012 tentang Revisi Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 4464/KEP/I.O/D/2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo masa jabatan 2020 – 2024
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 420/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 009/KEP II.3.AU/D/2021 Tentang penetapan komposisi Ujian Akhir Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Memutuskan

Menetapkan : Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025.

Pertama : Mengangkat Nama – nama dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025.

Kedua : Mempersiapkan, mengkoordinasikan pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Ketiga : Biaya yang timbul akibat dari pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia untuk itu.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Tanggal : 21 Ramadhan 1446 H
21 Maret 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan Yth :
1. Rektor UMG
2. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
3. Arsip

Lampiran : **Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Nomor : **056/FKIP-UMG/KEP/D/2025**
Tanggal : **21 Maret 2025**
Tentang : **Penetapan dan Pengangkatan Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun Akademik 2024/2025**

No.	Nama/NIM	Judul Skripsi	Pembimbing	Penguji
1.	Nirwana Van Gobel / F01421050	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo	1. Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd., M.Pd 2. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd., M.Pd	Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd

Dekan,

Prof. Dr. Hc. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Lampiran 47. Riwayat Hidup

CURICULUM VITAE

A. Identitas



Nirwana Van Gobel, lahir d Kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 28 Oktober 2003. Saya adalah anak pertama dari pasangan Abdul Azis Van Gobel dan Selvi Hatibae, beragama islam dan berjenis kelamin perempuan. Saat ini saya terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan nomor registrasi F01421050.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 4 Atinggola pada tahun 2015, dilanjutkan dengan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS AL-Khairaat Kota Gorontalo pada tahun 2018. Setelah itu, saya melanjutkan ke MAN 1 Kota Gorontalo dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021. Pada tahun 2021, saya diterima sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Srudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama menjalani masa studi saya aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik yang menunjang pengembangan kompetensi saya. Pada tahun 2021, saya mengikuti Program Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). Pada tahun 2022, saya mengikuti organisasi HMPS merupakan organisasi mahasiswa yang berada di tingkat jurusan atau program studi. Di tahun 2023, saya berkesempatan menjadi peserta dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan I (PLP I) bertempat di sekolah SDN 4 Telaga Biru. Pada tahun 2024, saya mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) AMSP yang terintegrasi dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bertempat di sekolah SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Selain itu, saya juga terlibat dalam program Kuliah Kerja Dakwah (KKD) yang terintegrasi dengan MBKM di desa Hulawa Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2024.